

**REPRESENTASI MUSLIMAH DALAM RUBRIK SOSOK PADA
WEBSITE JAWA POS RADAR SEMARANG
(PERIODE NOVEMBER 2022 – JANUARI 2023)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh

Chofifah Uswatun Khasanah

1901026126

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

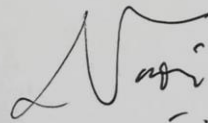
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Chofifah Uswatun Khasanah
NIM : 1901026126
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Penerbitan Dakwah
Judul : Representasi Muslimah Dalam Rubrik Sosok Pada Website Jawa Pos Radar Semarang (Periode November 2022-Januari 2023)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 November 2023
Dosen Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Nadiatus Salama, M. Si, Ph.D.

NIP. 197806112008012016

PENGESAHAN

SKRIPSI

**Representasi Muslimah Dalam Rubrik Sosok Pada Website Jawa Pos Radar
Semarang (Periode November 2022 - Januari 2023)**

Disusun Oleh:

Chofifah Uswatun Khasanah

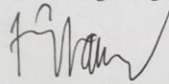
1901026126

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 November 2023 dandinyatakan

LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

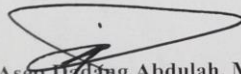
Ketua Sidang/Penguji I



Nilnan Ni'mah, MSI

NIP. 198002022009012003

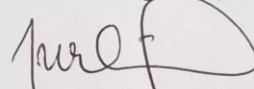
Penguji III



Asep Dzdang Abdulah, M. Ag.

NIP. 197301142006041014

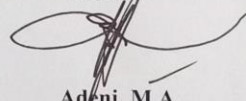
Sekretaris Sidang/Penguji II



Dra. Amelia Rahmi, M. Pd.

NIP. 196602091993032003

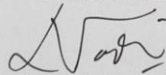
Penguji IV



Adeni, M.A.

NIP. 199101202019031006

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Nadiatus Salama, M.Si, Ph.D

NIP. 197806112008012016

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 29 Desember 2023



Prof. Dr. H. Alys Supena, M. Ag

NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 20 November 2023



Chofifah Uswatun Khasanah
1901026126

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Muslimah Dalam Rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang (Periode November 2022 – Januari 2023).” Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan pendidikan strata satu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, motivasi, nasehat serta bimbingan dari berbagai pihak, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Muhammad Alfandi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Adeni M. A. selaku dosen wali studi yang telah membimbing dan memberi arahan serta nasehat selama masa perkuliahan.
5. Ibu Nadiatus Salama, M. Si.,Ph. D selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama mengerjakan skripsi, serta motivasi untuk semangat dalam mengerjakan skripsi.
6. Segenap dosen serta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Mas'udi dan Ibu Zumaroh yang selalu memberi do'a, dukungan, ridhonya, serta senantiasa menemani dan mendukung mimpi putrinya.

8. Saudara penulis Diana, Mas Taufik, Adelia, Alm. Nur Rohman, yang selalu memberikan dukungan sekaligus menjadi motivasi bagi penulis.
9. Ikhtasya Rihadatul Aisy, Syifa Nur Kholifah, dan Faquita Hidayati, teman yang selalu menemani penulis berproses, menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman.
10. Segenap keluarga besar LPM Missi, yang telah berkenan menjadi rumah.
11. Pengurus LPM Missi periode 2021-2022 Elly, Fitra, Pika, Fera, Laela, mbak Nisa, Arif, Mukhlis, Habibi, Ihsanul, Toha, Nanda, yang telah berkenan menjadi teman berbagi cerita, pengalaman sekaligus tumbuh dan berkembang bersama, serta memberi warna selama masa perkuliahan.
12. dr. Soesmeyka dan dr. Mufli, yang telah membantu, memberi semangat, dan meyakinkan penulis untuk dapat melewati masa-masa sulit.
13. Teman-teman kelas KPI-D Angkatan 2019 yang telah berkenan tumbuh dan belajar bersama.
14. Kelompok 2 KKN Pengakuan 2019 yang memberikan kesan dan pengalaman baru.
15. Keluarga besar IKAMARU Walisongo yang selalu memberi bantuan dari awal perjalanan penulis di Semarang, sekaligus menjadi keluarga besar yang menjadi tempat untuk pulang.
16. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu, dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah rahmat atas seluruh kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

Semarang, 20 November 2023

Penulis

Chofifah Uswatun Khasanah

NIM: 1901026126

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, atas rahmat dan izin Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang berharga, yang telah memberi penulis dukungan, do’a dan cinta. Orang yang selalu menemani, mendoakan, serta mendukung penuh perjuangan penulis, antara lain:

1. Penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, yang telah berusaha memberi yang terbaik, yang telah memilih, kuat, bertahan dan menyelesaikan.
2. Orang tua penulis Bapak Mas’udi dan Ibuk Zumaroh sosok orang tua hebat yang selalu menemani, mendoakan, mendukung dan meyakinkan penulis, hingga penulis mampu bertahan dan melewati banyak hal hingga menyelesaikan studi ini. Ibuk yang selalu menjadi tempat pulang teraman bagi penulis, orang pertama yang selalu bangga dan mengapresiasi penulis. Bapak yang selalu mengusahakan memberi yang terbaik bagi penulis. Pahlawan dalam keluarga yang selalu berjuang untuk keluarga, sosok yang selalu memberi nasihat dan menjadi panutan bagi penulis.
3. Kakak penulis Diana Umi Fatimah dan kakak M. Taufiq Rochman, yang selalu menemani, tempat berbagi cerita dan pengalaman, serta memberi dukungan penuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Adek tercinta Adelia Adha Nur Faiza yang telah berkenan berbagi cerita dan dan tawa, sekaligus menjadi alasan untuk penulis dapat bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kakak tercinta, almarhum kak Nur Rohman yang selalu menjadi motivasi penulis untuk berkembang dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

MOTTO

“Tuhan mengirimkan harapan di saat-saat paling putus asa. Jangan lupa hujan deras keluar dari awan yang paling gelap”

Jalaludin Rumi

ABSTRAK

Chofifah Uswatun Khasanah (19010126126), Representasi Muslimah dalam Rubrik Sosok Pada Website Jawa Pos Radar Semarang (Periode November 2022- Januari 2023).

Membahas tentang muslimah tentu tidak terlepas dari pembahasan tentang budaya patriarki ataupun atributnya sebagai seorang muslimah. Sejatinya budaya patriarki merupakan budaya warisan penjajah, sangat tidak relevan jika masih terus dilestarikan hingga saat ini. Mengingat saat ini perempuan ataupun muslimah telah mengisi berbagai peran sosial dalam masyarakat. Tugas media memberikan atau menyalurkan informasi, salah satunya terkait kondisi muslimah saat ini, sehingga seperti apa muslimah digambarkan oleh sebuah media diharapkan dapat menjadi gambaran masyarakat terkait muslimah. Penting kesesuaian antara informasi pemberitaan media dengan kondisi yang ada di masyarakat saat ini.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, mencari data dari teks dalam tujuh rubrik Sosok pada website Jawa Pos Radar Semarang, berupa kalimat yang dapat merepresentasikan muslimah, kemudian mengelompokkannya kemudian menganalisisnya satu persatu. Dalam proses analisis, peneliti menerapkan teori representasi menurut Judy Giles dan Tim Middleton, yang mengatakan bahwa representasi terkait pada tiga arti *to stand in for*, *represent (to speak or act on behalf of)*, serta *to re present*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi muslimah dapat tercermin dari beberapa hal, terkait atributnya serta perilakunya sehari-hari. Melalui hubungan baiknya dengan berbagai pihak. Hubungan muslimah dengan Rabbnya, dengan orang tua, saudara, rekan dan masyarakat disekitarnya.

Kata kunci: Representasi, Muslimah, Analisis Isi, Representasi Media, Jawa Pos Radar Semarang, Website.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	7
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	8
A. Manfaat Teoretis	8
B. Manfaat Praktis	8
5. Tinjauan Pustaka	8
6. Metodologi Penelitian	11
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
B. Definisi Konseptual	12
C. Sumber dan Jenis Data.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data	14
E. Teknik Analisis Data	14
7. Sistematika Penulisan	16
BAB II REPRESENTASI MUSLIMAH MEDIA SURAT KABAR RUBRIK DAN WEBSITE	18
1. Representasi.....	18
2. Muslimah	19
3. Media.....	24
4. Surat Kabar	25
5. Rubrik	29
6. Website	30

BAB III RUBRIK SOSOK JAWA POS RADAR SEMARANG DAN RADARSEMARANG.ID	31
1. Profil Jawa Pos Radar Semarang	31
A. Sekilas Jawa Pos	31
B. Sejarah Singkat Jawa Pos Radar Semarang	31
2. Profil Radarsemarang.id	32
A. Tentang Radarsemarang.id.....	32
B. Visi dan Misi Radarsemarang.id	33
Rubrikasi dalam website Radarsemarang.id	33
3. Rubrik Sosok Radarsemarang.id	34
4. Temuan Data Representasi Muslimah dalam Rubrik Sosok Pada Website Jawa Pos Radar Semarang	39
BAB IV ANALISIS REPRESENTASI MUSLIMAH DALAM RUBRIK SOSOK PADA WEBSITE JAWA POS RADAR SEMARANG.....	46
1. Periode November	46
2. Periode Desember.....	57
4) Periode Januari	63
BAB V PENUTUP.....	70
1. Kesimpulan	70
2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rubrik Sosok Hanna Putri Ardiayana, Jadi Penyiar Lebih Bebas Berekspresi.....	46
Gambar 4. 2 Rubrik Sosok Sri Wulandari, Berdayakan Pemuda Kampung	49
Gambar 4. 3 Rubrik Sosok Dhini Arba Fauziah, Aktif Organisasi, Lebih Peka Sosial.....	53
Gambar 4. 4 Rubrik Sosok, Novianti, Ajak Generasi Muda Lestarikan Tari.....	57
Gambar 4. 5 Rubrik Sosok Nutfatin Abiadhoh, Aktif di Organisasi dan Kmunitas	60
Gambar 4. 6 Rubrik Sosok Dhelvia Garent, Aktif Menulis Review Buku	63
Gambar 4. 7 Rubrik Sosok Faiqotul Mustabsyiroh, Dalam Anatomi Tubuh Untuk Fashion	66

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembahasan tentang wanita masih menjadi topik yang menarik, sama halnya ketika membahas tentang muslimah. Jika membahas yang demikian tentu tidak terlepas dengan pembahasan terkait budaya patriarki juga. Melihat kondisi masyarakat kita saat ini pun masih didominasi oleh budaya patriarki, padahal sejatinya budaya tersebut bukanlah budaya yang diciptakan oleh agama Islam, melainkan budaya yang dibentuk oleh para penjajah terdahulu, hingga kemudian menjadi budaya yang masih sering kita temui hingga saat ini.

Budaya patriarki sendiri merupakan sebuah budaya yang menempatkan perempuan pada posisi yang sulit. Dalam budaya tersebut menempatkan perempuan berada dalam posisi sebagai objek, dan bukan sebagai subjek. Atau dengan kata lain bagaimana peran perempuan tergantung bagaimana kaum laki-laki menentukannya. Sehingga perempuan sering kali tidak mendapat ruang untuk menyampaikan pendapat, atau mengembangkan diri mereka dengan bebas (Af'idah, 2020).

Namun saat ini juga telah banyak dijumpai orang atau kelompok yang peduli akan isu kesetaraan gender. Sehingga hal ini dapat menjadi kabar baik untuk perempuan. Diharapkan perlahan budaya patriarki dapat terhapuskan. Saat ini juga telah banyak ditemui perempuan mulai mengisi berbagai peranan dalam masyarakat.

Fenomena wanita karir juga sudah menjadi hal yang umum ditengah masyarakat, bukan lagi menjadi hal yang baru lagi. Pepatah zaman dahulu yang mengatakan, pekerjaan wanita hanyalah sebatas berhias, memasak, dan melahirkan atau sering dikenal dengan

macak, manak, masak. Ungkapan tersebut sepertinya sudah tidak berlaku dalam kehidupan masyarakat yang memiliki kesadaran akan kesetaraan gender. Banyak perempuan yang bekerja dengan latar belakang alasan yang beragam. Hal tersebut juga bersumber dari pemikiran perempuan yang sudah terbuka akan kebebasan dalam menjalani kehidupan. Namun memang tidak dapat dipungkiri kesetaraan gender adalah hal yang masih diusahakan keberadaannya hingga saat ini. Beberapa data menunjukkan kaum perempuan masih menjadi kaum kedua, sehingga hal tersebut juga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri bagi mereka.

Berdasarkan survei yang dirilis oleh Watsons, telah ditemukan adanya empat fakta utama tentang wanita di Asia. Fakta yang pertama adalah hampir dari 50% wanita di Asia merasa tidak percaya diri. Selanjutnya yang kedua hampir 50% mereka tidak puas dengan kemajuan karier mereka, yang ketiga Sebagian besar wanita merasa sulit mengurus pekerjaan dan keluarga, bahkan lebih dari 70% menganggap hal tersebut merupakan tantangan untuk menyeimbangkan keduanya. Terakhir, dukungan mentoring serta seminar tentang mengelola stress dan kesuksesan karier merupakan dukungan utama yang dibutuhkan wanita. Sehingga dari survei tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wanita butuh dukungan dari lingkungan sekitar untuk membangun kepercayaan diri serta meyakinkan diri atas kemampuan mereka. Survei yang dirilis oleh Watsons (jaringan toko perawatan kesehatan dan kecantikan terbesar di Asia) dalam *Women's Confidence Survey in Asia (Wise)* yang dilakukan bersama lebih dari 3.100 perempuan dengan kisaran usia 20-29 tahun.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pusprayoga (2020) dalam suatu diskusi virtual menyatakan bahwa, rentannya perempuan bukan disebabkan betapa lemahnya mereka. Melainkan karena stigmatisasi, stereotip, serta konstruksi sosial

yang berkembang di masyarakat. Sehingga menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Berdasarkan data Komisi Nasional (komnas) Anti Kekerasan Terhadap perempuan sepanjang 2019 sebanyak 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan telah terjadi di Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan 406.178 kasus jika dibandingkan dengan data 2018 (Winahyu, 2020).

Pusprayoga (2021) memaparkan tingkat kesetaraan gender di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan indeks kesetaraan gender yang dikeluarkan oleh Badan Program Pembangunan (PBB UNDP). Indonesia menempati peringkat 103 dari 162 negara dan menempati urutan terendah ke tiga se ASEAN. Hal ini menunjukkan kenyataan di lapangan saat ini perempuan masih tertinggal di belakang laki-laki. Baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi bahkan keterwakilan dalam politik (Antara, 2021).

Adapun data lain yang dikutip dari sambutan Ketua MPR RI Soesyanto (2022), saat Rapat Kerja Nasional ke lima, Forum Perempuan Indonesia (FPPI) menyebutkan angka ketimpangan gender di Indonesia berada pada kisaran 0,697% (skala antara 0 sampai 1), sehingga hal tersebut menempatkan Indonesia berada di posisi ke 92 dari 146 negara. Mengacu laporan Global Report 2022 yang dikeluarkan oleh World Economic Forum pada Juli 2022. Ketimpangan gender bukan satu-satunya masalah serius yang harus diselesaikan untuk menciptakan keadilan bagi kaum perempuan. Masalah utamanya adalah kekerasan berbasis gender seiring dengan kemajuan zaman. Sepanjang tahun 2012 hingga 2021, tercatat angka kekerasan berbasis gender di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah kasus yang tercatat mulai 135.170 kasus di tahun 2012, hingga meningkat 150% menjadi 338.496 kasus di tahun 2021.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media) bersama pihak Aliansi Jurnalis Independen (AJI) di awal April 2022, mengungkapkan fakta bahwa masih terdapat diskriminasi gender terhadap jurnalis perempuan. Hal tersebut meliputi upah, jenjang jabatan, hak cuti, hak melahirkan, tunjangan kesehatan, serta kesempatan untuk berkontribusi dalam ruang redaksi. Survei yang diikuti oleh 405 jurnalis perempuan dari 34 provinsi dengan ragam rentan usia (30 tahun hingga 50 tahun) dengan latar belakang berbagai media. Menurut Wendratama (2022) peneliti PR2Media, mengungkapkan bahwa 16,8% responden mengalami diskriminasi gender dalam pembagian upah di tempat kerja. Hal tersebut meliputi gaji pokok, bonus serta tunjangan. Fakta lain yang terungkap juga sebanyak 29,6% mengalami diskriminasi dalam pembagian tugas liputan. Tidak jarang jurnalis wanita mengalami eksploitasi demi suksesnya wawancara dan mendapat informasi dengan narasumber tertentu. Jika harus dilakukan pemutusan kerja maka perempuan akan menjadi target utama, karena dianggap kurang menguntungkan bagi perusahaan. Hal tersebut sering dialami oleh jurnalis perempuan yang sudah menikah. Pemikiran tentang perempuan tidak wajib mencari nafkah juga kerap kali menjadi latar belakang keputusan tersebut.

AJI mengungkap sebanyak 67,9% jurnalis perempuan tidak mendapat cuti haid serta 11,6% tidak mendapat cuti melahirkan. Alasannya karena mereka dianggap tidak produktif dan dianggap sebagai orang yang lemah. Diskriminasi jurnalis perempuan juga masih terjadi dalam ruang redaksi sebanyak 14,8% mengaku tidak mendapat dukungan atas ide atau saran mereka.

Perempuan maupun laki-laki sejatinya memiliki porsi terhadap aktivitas dalam hidupnya. Tidak serta merta banyak aspek menjadi tanggungan yang kemudian menekan salah satu pihak.

Seperti Perempuan yang fokus karir harus tetap terampil dalam mengurus pekerjaan rumah, ataupun anggapan kaum laki-laki tidak boleh mengerjakan pekerjaan rumah (karena itu pekerjaan perempuan). Semua harus berjalan sesuai dengan porsi nya agar kehidupan berjalan dengan harmonis dan tanpa rasa tekanan.

Islam memberi perhatian besar terhadap kedudukan serta posisi perempuan. Meski demikian banyak beberapa orang yang masih berfikir bahwa Islam sebagai agama paternalistik dan misoginis (rasa benci terhadap wanita). Kodrat juga sering dipahami sebagai pemberian Tuhan, padahal beberapa diantara apa yang dipercaya sebagai kodrat itu sejatinya merupakan ciptaan masyarakat. Sehingga menimbulkan ketidak sesuaian antara idealita dan realita.

Islam menempatkan perempuan ke dalam beberapa peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama yaitu sebagai seorang istri yang memberikan nasihat atau masukan bagi keputusan yang baik maupun salah kepada pasangannya. Kedua yaitu perempuan merupakan madrasah pertama bagi sang anak. Jika suami adalah kepala keluarga, maka istri menempati posisi sebagai kepala rumah tangga yang mengatasi kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu menjadi seorang guru bagi putra dan putrinya (Anwar, 2018).

Pada kenyataannya memang Islam telah memberikan menempatkan wanita pada derajat yang setara, bahkan dalam beberapa aspek mereka lebih tinggi dari pada kaum laki-laki. Seperti pada perintah menghormati ibu terlebih dahulu baru ayah.

Namun seiring banyaknya informasi yang beredar dan menyebabkan berbagai budaya kemudian masuk dalam kehidupan masyarakat saat ini, tidak terkecuali untuk para muslimah. Salah satu dampak buruknya yaitu budaya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam berupa tren, pemikiran dan lain sebagainya. Jika muslimah tidak memiliki bekal agama yang kuat, maka bukan tidak

mungkin mereka menjadi mudah goyah dan melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslimah. Sehingga hal ini juga akan berdampak pada hilangnya citra muslimah yang sebenarnya merupakan tanggung jawab yang harus dijaga kemurniannya.

Saat ini pada kenyataannya banyak masyarakat cenderung untuk menilai seseorang melalui penampilannya, mereka menilai dari apa yang mereka kenakan. Dapat dicontohkan selebar apa kerudung seseorang menggambarkan selebar apa wawasan mereka terhadap agama Islam. Begitupula sebaliknya, orang yang berpenampilan terbuka dianggap dangkal agamanya.

Berdasarkan nilai budaya saat ini wanita yang berhijab maka melambangkan kepribadian shalihah, taat, sopan santun dalam bertingkah dan sebagainya. Namun disisi lain ada wanita yang mengenakan busana untuk mengendalikan tingkah lakunya, sehingga mendorong dirinya untuk menjadi orang yang taat beragama.

Sehingga apa yang wanita itu bawa, atau wanita itu kenakan tidak dapat menjadi tolak ukur utama untuk menentukan kepribadian seseorang. Sudah sepantasnya menentukan baik buruk seseorang, khususnya dalam pembahasan ini adalah seorang muslimah bukan hanya melalui penampilannya saja, melaikan juga melihat perilaku sehari-hari, bagaimana interaksi dengan lingkungannya serta kepribadiannya juga menjadi faktor penting untuk menilai seseorang.

Sebelumnya, pada tahun 2020, Kota Semarang menerima penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya yang diberikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Sehubungan dengan prestasi tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk membahas tentang muslimah di Kota Semarang dan sekitarnya, melalui rubrik Sosok yang terbit pada website Jawa Pos Radar Semarang.

Rubrik Sosok yang terbit setiap hari ini, memuat konten para perempuan dengan kiprah mereka dalam berbagai bidang, serta mereka yang mulai belajar banyak hal baru yang dapat menjadi manfaat untuk dirinya sendiri serta orang-orang disekitarnya. Hal ini dapat menjadi kabar baik tentang keterwakilan perempuan. Jika dalam rubrik tersebut kiprah wanita dapat terrepresentasikan dengan baik, maka sudah septutnya budaya patriarki menjadi tidak relevan jika terus menerus dilestarikan. Melihat kenyataannya perempuan kini telah berani unjuk diri di ruang publik. Pada rubrik Sosok tersebut sering kita temukan muslimah yang mengisi kolom tersebut. Hal ini dapat menjadi kabar baik mengenai kiprah mereka dalam masyarakat.

Peneliti kemudian ingin mengetahui bagaimana Jawa Pos Radar Semarang merepresentasikan muslimah dalam rubrik Sosok yang mereka terbitkan. Sebagai koran harian nasional yang memberitakan berbagai hal di wilayah Semarang dan sekitarnya mampukah mereka merepresentasikan narasumber mereka dengan baik dalam rubrik tersebut, atau justru sebaliknya. Serta seberapa jauh mereka menggali dan menyajikan informasi dari narasumber atau hanya sebatas mencakup profil sekilas saja?

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi muslimah dalam rubrik Sosok pada website Jawa Pos Radar Semarang?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami serta mengetahui dan menjelaskan tentang representasi muslimah dalam rubrik Sosok pada website Jawa Pos Radar Semarang.

4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguraikan pengetahuan ilmiah serta memperkaya wawasan dalam bidang kajian dakwah serta pengembangan penelitian komunikasi dan penyiaran Islam yang berkaitan dengan representasi muslimah.

B. Manfaat Praktis

Selain menambah khazanah keilmuan, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain terutama praktisi dakwah dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan para pembaca khususnya tentang stigmatisasi wanita muslimah. Sehingga diharapkan stigma terkait anggapan lemah dan ketidak mampuan wanita muslimah dalam berkespresi mulai sirna.

5. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa judul skripsi yang memiliki relevansi dengan skripsi yang sedang diteliti sekaligus untuk menghindari adanya kesamaan dalam pembahasan dengan karya lain. Maka peneliti mencoba memaparkan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya.

Pertama, penelitian oleh Rachmita Nur Izzati (2022) yang meneliti tentang bagaimana citra muslimah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi dengan mereduksi mereduksi teks menjadi beberapa unit berupa kalimat, ide, gambar, bab, dan lain sebagainya yang kemudian diterapkan skema pengodean untuk membuat sebuah kesimpulan tentang komunikasi dalam teks. Hasil dari penelitian ini

mengungkapkan bahwa citra muslimah yang terkandung dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks* in Korea Karya Asma Nadia dapat dilihat dari beberapa hubungan tokoh utama terhadap beberapa faktor, yakni antara dirinya dengan Rabbnya, dengan diri sendiri, dengan orang tua, dengan saudara serta dengan masyarakat (Izzati, 2022). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konten berupa teks, dengan fokus pembahasan tentang muslimah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kedua, penelitian oleh Naila Shofiatul Af'idah (2021), penelitian tentang citra muslimah dalam iklan *Sunsilk Hijab Perfume Selection* versi Laudya Cynhtia Bella. Penelitian dilakukan untuk mengetahui ikon, indeks dan simbol pada iklan *Sunsilk Hijab Perfume Selection* versi Laudya Cynhtia Bella serta untuk mengetahui bagaimana citra perempuan muslimah yang ditampilkan dalam iklan *Sunsilk Perfume Selection* versi Laudya Cynthia Bella. Metode penelitian yang digunakan yakni analisis teks media yaitu, analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Ikon, indeks, dan simbol dalam iklan *Sunsilk Hijab Perfume Selection* versi Laudya Cynthia Bella adalah mempresentasikan seorang model perempuan muslimah. Ditandai dengan pakaian muslim berhijab yang digunakan oleh model iklan saat beraktifitas di luar ruangan. Serta citra yang menggambarkan perempuan sebagai sosok yang lebih menekankan pada sifat kewanitaannya secara biologis, budaya, dan agama (Af'idah, 2021). Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang fokus pembahasan, yakni membahas tentang citra muslimah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian tersebut objeknya berupa iklan sedangkan peneliti meneliti rubrik. Perbedaan lain juga terletak pada metode.

Ketiga, penelitian oleh Mohammad Event Agustian (2021), meneliti tentang serial Netflix *The Queen's Gambit*. Penelitian

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana representasi perempuan dalam olahraga catur pada serial Netflix *The Queen's Gambit*. Metode yang digunakan yaitu analisis semiotika dengan teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan dalam dunia catur kerap kali diremehkan, perempuan dalam dunia catur masih mendapat perlakuan diskriminatif. Dalam dunia perempuan juga sering tidak dianggap memiliki keahlian yang setara dengan laki-laki (Agustian, 2021). Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang fokus pembahasan, yakni membahas tentang citra wanita dalam bermasyarakat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian tersebut objeknya berupa film sedangkan peneliti meneliti rubrik. Perbedaan lain juga terletak pada metode yang digunakan.

Keempat, penelitian oleh Marwah (2020), yang meneliti tentang iklan shampoo Rejoice Hijab. Penelitian dilakukan untuk mengetahui representasi muslimah serta memahami makna wanita berjilbab dalam iklan Rejoice Hijab 3 *In* 1 di Youtube. Penelitian menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan analisis semiotika. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam iklan tersebut berusaha menyampaikan pesan khususnya kepada wanita berhijab bahwa mereka tetap bisa berkarir dan berekspresi tanpa harus melanggar aturan-aturan dalam agamanya dengan tidak berbusana sesuai aturan syariat (Marwah, 2020). Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang fokus pembahasan, yakni membahas tentang citra muslimah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian tersebut objeknya berupa iklan sedangkan peneliti meneliti rubrik. Perbedaan lain juga terletak pada metode yang digunakan.

Kelima, penelitian oleh Devi Noviyanti (2019), penelitian tentang novel. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui

representasi tokoh wanita dalam novel *Ngelari Woting Ati* karya Fitri Gunawan, serta untuk memahami lebih dalam seluk beluk karya sastra lebihnya novel yang ditinjau dari segi kajiran kritik sastra feminis. Bentuk penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa melalui novel tersebut penulis menunjukkan bahwa perempuan yang sudah memiliki tanggung jawab sebagai seorang istri tetap mampu menyeimbangkan hidupnya antara tanggung jawabnya terhadap kehidupan pribadi dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sosialnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang fokus pembahasan, yakni membahas tentang citra wanita, serta media yang diteliti merupakan media berbentuk teks, dengan metode yang serupa juga, namun dalam penelitian tersebut menggunakan novel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teks rubrik. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian.

6. Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jenisnya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif, menghasilkan data deskriptif berupa kata atau tulisan maupun dari lisan seseorang, atau dapat juga diambil dari perilaku yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pengamatan. Sederhananya penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif yang diperoleh melalui upaya penggalian makna dari suatu fenomena (Djamal, 2017).

Penelitian kualitatif harus mengikuti prosedur, metode dan teknik yang benar baik dari segi pengumpulan data, menganalisis maupun melakukan interpretasi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar (Djamal, 2017).

Menurut Sugiyanto (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana

peneliti menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

Untuk mengetahui bagaimana representasi jati diri muslimah dalam rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang, peneliti akan menggunakan metode analisis isi. Menurut Krippendorff analisis isi memiliki pengertian yaitu sebuah teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat inferensi atau kesimpulan yang dapat ditiru dan benar datanya dengan tetap memperhatikan isinya (Eriyanto, 2011).

B. Definisi Konseptual

Representasi merupakan bagaimana suatu hal itu digambarkan, baik seseorang, suatu kelompok, pendapat maupun gagasan tertentu ditampilkan dalam sesuatu hal. Representasi secara sederhana dapat dipahami sebagai sebuah upaya menampilkan ulang, perwakilan sesuatu, pembentukan citra atau sebuah cara untuk memaknai suatu hal.

Muslimah secara umum dapat dipahami sebagai seorang wanita yang memeluk agama Islam serta menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangannya. Islam telah memberikan perhatian besarnya kepada perempuan. Tinggi derajat seorang perempuan setara dengan laki-laki, bahkan dalam beberapa aspek perempuan memiliki derajat lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana seorang muslimah terkait citranya dalam media dan realitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang diamati adalah hal berkaitan dengan teks yang berkaitan tentang representasi seorang muslimah. Tentang bagaimana seorang muslimah ditampilkan dalam tulisan di rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang. Representasi muslimah di media sering menjadi acuan masyarakat luas untuk mengetahui bagaimana

sosok muslimah. Terkait bagaimana sebuah media menampilkan muslimah, hal ini sering kali menjadi acuan untuk menilai bagaimana muslimah pada umumnya.

Mengingat surat kabar Jawa Pos adalah media yang bukan berbasis Islam, maka peneliti akan membatasi penelitian dan hanya akan mengambil tulisan yang mengangkat tentang muslimah, yang terbit pada bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023. Pada rentang waktu tersebut sebanyak 39 rubrik Sosok telah dipublikasikan melalui website Jawa Pos Radar Semarang, diantaranya ada 25 rubrik yang disertai dengan foto seorang muslimah berjilbab. Agar penelitian tidak melebar dan tetap fokus, penulis akan menganalisis sebanyak 7 rubrik (30% dari 25 rubrik). Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat tetap fokus dan tidak bertele-tele.

C. Sumber dan Jenis Data

Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau objek penelitian, merupakan data utama atau data pokok. Data primer dalam penelitian ini adalah tulisan dalam rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang, yang diperoleh dari website Jawa Pos Radar Semarang. Peneliti hanya akan mengambil data berupa edisi rubrik yang disertakan dengan foto seorang yang mengenakan jilbab dan menutup aurat. Mengingat rubrik Sosok merupakan rubrik yang umum untuk semua wanita dari berbagai latar belakang, serta Jawa Pos Radar Semarang sendiri merupakan sebuah media yang tidak berideologi Islam. Sebanyak 7 rubrik Sosok menjadi data primer dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis, atau dokumen yang ada pada subjek, responden, atau suatu tempat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. Serta dapat berbentuk dokumen resmi seperti surat keputusan, memo, surat instruksi, serta surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh suatu instansi tertentu (Mardawani, 2020).

Metode dokumentasi dapat diperoleh melalui catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya (Suyoto, et al., 2015). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dapat diterapkan dengan mencari data utama berupa paragraf atau kalimat dalam rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyanto (2010), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, menggunakan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penelitiannya dapat disampaikan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi. Langkah-langkah dalam penelitian dengan teknik analisis isi yakni meliputi reduksi teks menjadi beberapa unit berupa kalimat, ide, gambar, bab, dan lain sebagainya. Kemudian diterapkan skema pengkodean

untuk membuat sebuah kesimpulan tentang komunikasi dalam teks (West et al., 2008). Berikut merupakan Langkah-langkah dalam analisis isi:

a. Seleksi Teks

Tahapan pertama peneliti akan memilih beberapa postingan dari rubrik Sosok, kemudian akan dipilih kembali teks mana yang berhubungan dengan tema atau judul yang sedang diteliti. Penulis akan melakukan seleksi data yakni mengambil data berupa kalimat yang terdapat dalam postingan rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang.

b. Menentukan Unit Analisis

Unit yang dianalisis dapat diartikan sebagai bagian dari isi atas apa yang diteliti, dan akan digunakan untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian isi dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), dan paragraf. Bagian ini harus dipisah untuk kemudian dibedakan dengan unit yang lain, sekaligus menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan pencatatan (Eriyanto, 2011).

Unit analisis dari penelitian ini berupa kalimat yang diperoleh dari Rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang yang berhubungan dengan representasi muslimah, atau kalimat yang sesuai dengan indikator muslimah.

c. Mengembangkan Kategori-Kategori Isi

Kategori yang telah dibuat akan dikembangkan menjadi beberapa bagian untuk selanjutnya diidentifikasi satu sama lain.

d. Analisis

Jika semua data telah terkumpul dan telah dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah mengolah

dan menganalisis data hasil penelitian tentang bagaimana Jawa Pos Radar Semarang merepresentasikan sorang muslimah dalam rubrik Sosok mereka. Dalam analisis ini peneliti akan menggunakan teori representasi menurut Judy Giles dan Tim Middleton, yang mengatakan bahwa representasi terkait pada tiga arti *to stand in for, represent (to speak or act on behalf of), serta to re present*.

Sehingga dari proses analysis tersebut dapat dijadikan landasan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Kemudian ditarik kesimpulan untuk mempermudah mencari solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, guna mempermudah dalam memahami penelitian ini. berikut adalah sistematika penulisannya:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian.

BAB II: REPRESENTASI MUSLIMAH DAN MEDIA MASSA

Berisikan kerangka teori yang meliputi pembahasan representasi, muslimah, media, surat kabar, rubrik, dan website.

BAB III: GAMBARAN UMUM JAWA POS RADAR SEMARANG

Terdiri dari gambaran umum tentang rubrik sosok Jawa Pos Radar Semarang beserta data-data yang menunjang rumusan masalah.

**BAB IV: ANALISIS REPRESENTASI MUSLIMAH DALAM
RUBRIK SOSOK PADA WEBSITE JAWA POS RADAR
SEMARANG**

Merupakan uraian hasil analisis tentang representasi muslimah dalam rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang.

BAB V: PENUTUP

Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan hasil temuan, saran atau rekomendasi peneliti, dan kalimat penutup.

BAB II

REPRESENTASI MUSLIMAH MEDIA SURAT KABAR RUBRIK DAN WEBSITE

1. Representasi

Representasi sederhananya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, ditampilkan dalam teks. Representasi menurut Fairclough dilihat dari dua hal yakni bagaimana seorang, kelompok atau gagasan disampaikan dalam anak kalimat, gabungan atau rangkaian antar anak kalimat (Eriyanto, 2006).

Representasi, menurut Hall (2003), merupakan suatu produksi makna dari konsep-konsep yang ada dalam pikiran seseorang terhadap suatu objek dan peristiwa. Representasi tidak hanya sekedar untuk memaparkan (*to present*), untuk membayangkan (*to imagine*), serta untuk melukiskan (*to imagine*), namun representasi juga mengacu pada cara memaknai sebuah objek atau suatu peristiwa yang tergambarkan.

Representasi memiliki keterkaitan dengan kegunaan tanda. Representasi diartikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Dengan kata lain, representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda, untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik (Usman, 2017).

Istilah representasi merujuk pada bagaimana seseorang, suatu kelompok, pendapat maupun gagasan tertentu ditampilkan dalam suatu pemberitaan. Representasi menjadi penting serta mencakup dua hal. Pertama, apakah seseorang, suatu kelompok, pendapat maupun gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Dalam arti apakah sesuatu tersebut diberitakan apa adanya atau dibuat lebih buruk atau sebaliknya. Penggambaran yang

ditampilkan bisa jadi merupakan gambaran buruk dan cenderung memarjinalkan seseorang atau kelompok tertentu. Dengan kata lain citra buruk saja yang ditampilkan dan mengesampingkan citra lain. Kedua, bagaimana representasi itu ditampilkan melalui kata, kalimat dan foto seperti apa seseorang, kelompok itu ditampilkan dalam pemberitaan kepada khalayak. Persoalan utama dalam representasi adalah bagaimana realitas atau objek tersebut ditampilkan. Pengarang berusaha mengarahkan para pembaca dengan gambaran realita kehidupan para tokoh melalui citra yang terkandung dalam sebuah karya (Eriyanto, 2006).

Judy Giles dan Tim Middleton, mengungkapkan bahwa representasi memiliki tiga arti, diantaranya: 1) *to stand in for* yang artinya melambangkan, contohnya pada gambar orang memakai rok yang ditempel di pintu toilet melambangkan toilet khusus wanita, 2) *represent (to speak or act on behalf of)* artinya berbicara atas nama seseorang, contohnya menteri luar negeri berbicara di negara lain mewakili rakyat Indonesia, 3) *to re-present* artinya menghadirkan kembali contohnya film Ainun Habibi di tayangkan untuk menghadirkan kembali perjalanan kisah cinta mereka. Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks dengan kenyataan. Representasi adalah proses pemaknaan menggunakan bahasa. Dalam hal ini bahasa adalah, sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda, baik verbal maupun non verbal (Alamsyah, 2020).

2. Muslimah

Perempuan menurut Fakhri adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, untuk melahirkan, mereproduksi telur, memiliki vagina dan mempunyai alat menyusui (Wibowo, 2015). Menurut ensiklopedi Islam, perempuan berasal dari bahasa Arab *al-mar'ah* yang merupakan jamak dari kata *an-nisaa'*. Nasarudin Umar mengungkapkan kata *an-nisaa'* memiliki arti gender perempuan,

sama halnya dengan kata *al-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Sedangkan perempuan muslimah adalah perempuan yang beragama Islam yang senantiasa menjalankan kewajiban serta perintah Allah SWT (Izzati, 2022).

Islam telah memberi perhatian besar kepada kedudukan serta posisi perempuan. Meski demikian banyak beberapa orang yang masih berfikir bahwa Islam sebagai agama paternalistik dan misoginis (rasa benci terhadap wanita). Kodrat juga sering dipahami sebagai pemberian Tuhan, padahal beberapa diantara apa yang dipercaya sebagai kodrat itu sejatinya merupakan ciptaan masarakat. Sehingga menimbulkan ketidak sesuaian antara idealita dan realita.

Islam datang dengan wahyu Al-Qur'an tentang mengangkat derajat kaum wanita. Sebagaimana dikatakan oleh Quraish Shihab bahwasannya "Tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan hampir dapat (dikatakan) sama. Allah telah menganugerahkan kepada perempuan, sebagaimana menganugerahkan kepada laki-laki. Potensi dan kemampuan yang cukup untuk membawa tanggung jawab, sehingga menjadikan keduanya dapat menjalankan aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Oleh karenanya hukum syariat juga meletakkan mereka pada satu kerangka" (Faisol, 2012).

Wanita akan menjadi hebat unggul dari pada yang lain karena perasaan, pemikiran, tindak tanduk dan pergaulannya. Mengingat wanita memiliki peran penting dalam mendidik generasi penerus. Dengan pola pikir serta jati dirinya yang suci membentuk kepribadiannya yang baik sehingga menjadikannya berkarakter (Al-Hisyami, 2014).

Muslimah menurut Ibn Mazhur adalah perempuan yang memeluk agama Islam, perempuan yang tunduk dan patuh, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya (Yanggo, 2010). Akidah seorang wanita muslimah yang sadar dan mengerti itu bersih serta jernih tidak dimasuki oleh kandungan

sikap, dan tidak tercemar oleh khurafat. Kesuciannya tidak dinodai dengan debu waham (praduga). Perempuan merupakan makhluk ciptaan Allah diantara jutaan makhluk lainnya. Mereka memiliki peranan penting dalam kehidupan. Serta peran sebagai seorang hamba yang dituntut untuk senantiasa beribadah kepada Allah, dengan cara yang baik dan benar.

Menjadi muslimah sejati dapat diusahakan dari banyak hal, diantaranya melalui hubungan dirinya dengan beberapa aspek dalam hidupnya. Dr. Muhammad Ali Al Hasyimi (1996) menjelaskan bahwa kriteria muslimah sejati dapat tercermin dari beberapa hal, yakni:

1. Muslimah bersama *Rabb*-nya.

Satu hal yang menjadi identitas seorang muslimah adalah imannya yang begitu mendalam kepada Allah, serta keyakinannya bahwa apapun yang terjadi di alam semesta ini merupakan qadha' dan takdir Allah. Hal ini dapat tercermin dari ibadahnya kepada *Rabb*-nya, menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya, menutup aurat sesuai syariat, menjaga diri dari pergaulan yang buruk. Ridha terhadap ketetapan Allah, bertanggung jawab terhadap keluarganya, bangga serta perilakunya mencerminkan Islam (amar ma'ruf nahi munkar).

2. Muslimah bersama dirinya.

Selalu menjaga tubuhnya melalui makanan dan minuman yang dikonsumsinya. Rajin menjaga kebugaran tubuh (berolah raga), berbusana rapih dan bersih. Menjaga kebersihan dan kerapian diri. Serta melindungi akal nya dengan ilmu, sekaligus terkait ilmu-ilmu apa yang wajib dia ketahui, selalu belajar dan menelaah ilmu yang dia terima. Dan menjaga jiwanya dengan tekun beribadah dan membersihkan diri. Memilih lingkungan yang baik.

3. Muslimah bersama orang tuanya.

Sadar kedudukan serta kewajibannya sebagai seorang anak. Sangat takut untuk berbuat durhaka kepada orang tua, berbuat baik kepada ibu kemudian ayah, serta berbakti kepada keduanya.

4. Muslimah bersama suaminya.

Taat dan berbakti kepada suami, berusaha memperoleh ridha dari suami, tidak menyebar luaskan rahasia atau aib suami, senantiasa mendampingi serta mendukung pendapat suami (sesuai syariat Islam) membantu suami untuk taat kepada Allah. Berhias untuk suami, senantiasa menyambut dan menyertai suami dalam keadaan apapun, menjaga pandangan dari laki-laki lain. Menjadi pribadi kuat dan bijak. Serta menghormati dan berbakti kepada ibu mertua serta keluarganya.

5. Muslimah bersama anak-anaknya.

Mengerti tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya, menggunakan cara terbaik dalam mendidik anak, memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak, tidak pilih kasih atau membeda-bedakan. Tidak menyumpahkan anak dengan perkataan buruk. Waspada terhadap hal yang memengaruhi pembentukan karakter anak, serta menanamkan akhlakul karimah kepada anak.

6. Muslimah bersama kerabat dan sanak saudaranya.

Menghormati dan menyambung tali kekerabatan sesuai syariat islam. Menyambung tali kekerabatan meskipun dengan saudara yang bukan seiman, serta tetap menjaga tali kekerabatan meskipun mereka tidak menyambung tali kekerabatan.

7. Muslimah bersama tetangganya.

Senantiasa menerapkan ajaran Islam dalam hidup bertetangga, saling menyayangi seperti menyayangi diri sendiri, berbuat baik semampunya. Berbuat baik kepada tetangga yang non muslim sekalipun. Mendahulukan tetangga dalam berbuat baik, jujur, dan menyebarkan kebaikan kepada tetangga, serta senantiasa sabar terhadap perilaku jahat tetangga.

8. Muslimah bersama saudara dan rekan-rekannya.

Tidak memutuskan hubungan dengan saudaranya, pemurah dan pemaaf kepada saudara, menemui saudara dengan wajah ceria. Menasihati saudara dalam kesabaran dan kebaikan. Senantiasa berbuat baik dan menepati janji, berperilaku lemah lembut kepada saudara, tidak menggunjing. Menghindari permusuhan, candaan yang menyakitkan hati serta ingkar janji. Pemurah dan senantiasa menghormati saudara-saudaranya, senantiasa mendoakan saudara-saudaranya.

9. Muslimah bersama masyarakatnya.

Berakhlak mulia, jujur, tidak memberikan kesaksian palsu, senantiasa memberi nasihat, menunjukkan kepada kebaikan, tidak menipu, berkhianat, dan ingkar janji. Menjauhi kemunafikan, menghiasi diri dengan rasa malu. Senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian diri, tidak melibatkan diri dalam hal-hal yang tidak bermanfaat. Menghindarkan diri dari membongkar dan mencari aib orang, menjauhkan diri dari perbutan riya' serta adil dalam mengambil keputusan. Tidak berlaku zalim, berlaku adil kepada orang yang tidak disenangi. Menghindari prasangka buruk, menjaga diri dari ghibah dan

adu domba. Menghindari kata cela dan keji, tidak mengolok orang lain. Lemah lembut dan penyayang.

Berbuat baik dan memberi manfaat bagi masyarakat dan menjauhkan mereka dari bahaya. Memberi kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan. Bersikap pemurah dan dermawan. Tidak mengungkit pemberian yang telah diberikan. Bersikap santun, toleran, tidak iri dan dengki. Menghindari sikap sombong dan berbicara yang dilebih-lebihkan. Menjaga rahasia, berwajah ceria, periang dan suka bercanda. Senantiasa membahagiakan hati orang lain. Sederhana dalam berpakaian dan berpenampilan. Mendahulukan orang lain dan menghormati tamu, serta mendahulukan orang lain. Sopan dalam bermasyarakat.

3. Media

Media merupakan perantara dari suatu proses komunikasi. Sedangkan media massa memiliki arti, media yang digunakan dalam proses komunikasi dalam ruang pers. Media massa atau pers merupakan sebuah istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk memperkenalkan jenis media yang digunakan untuk menjangkau masyarakat luas. Menurut Kustadi Suhandang, pers adalah seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita tentang suatu peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, untuk memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya (Tamburaka, 2013).

Media massa, pers merupakan media komunikasi yang digunakan dalam media cetak (sekarang telah banyak mengalami konvergensi media), yaitu sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar, majalah (Tamburaka, 2013). Dalam lingkup ilmu komunikasi, media massa merupakan sebuah jalan dari komunikasi (yang digunakan oleh massa), atau perantara yang perantara yang mempertemukan seseorang dengan

orang lain, sehingga memungkinkan terjadinya sebuah proses komunikasi (Putra, 2007).

Media massa tidak hanya berperan memberi informasi (*to inform*) melainkan juga sebagai media pendidik (*to educate*) masyarakat. Media massa menjadi alat yang sangat penting dalam melakukan komunikasi massa, karena dapat mengubah sikap, pendapat, bahkan perilaku khalayaknya. Media massa memiliki keunggulan dalam proses penyampaian pesan. Dalam sekali prosesnya, media massa mampu menjangkau banyak khalayak dalam waktu serentak.

Media massa merupakan sebuah institusi yang berperan sebagai “*agent of change*” yakni sebagai institusi pelopor perubahan. Inilah latar belakang utama media massa selain sebagai saluran informasi dan memberikan hiburan, namun juga memiliki peran sebagai institusi pencerahan masyarakat (Bugin, 2017).

Oleh karenanya sebelum mengakses sebuah informasi, masyarakat perlu mengidentifikasi sebuah media massa untuk menghubungkan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi. Maka dari itu, menjadi penting bagi sebuah media untuk memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Cangara (2010), karakter media massa diantaranya adalah bersifat lembaga, bersifat satu arah, meluas dan serempak, serta bersifat terbuka.

4. Surat Kabar

Surat kabar atau koran merupakan media massa paling tua yang hadir sebelum film, radio, dan televisi. Media ini merupakan sebuah catatan tertulis yang mampu merekam peristiwa atau kejadian di masa lampau, meskipun peristiwa tersebut sudah terjadi puluhan tahun yang lalu. Surat kabar cetak dibedakan atas periode terbit yaitu pagi dan sore, ukuran dan plano tabloid, dan sifat penerbitannya baik secara lokal maupun nasional (Cagara, 2010).

Surat kabar merupakan lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa, dan dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia agar diketahui oleh khalayak ramai (Effendy, 2002).

Dalam suatu surat kabar atau koran, memuat berbagai informasi atau berita yang tertulis sehingga dapat lebih mudah dibaca karena komponen atau aspek-aspek yang terdapat di dalamnya. Beberapa komponen umum yang termuat dalam surat kabar diantaranya adalah (Prahoro, 2021):

a) *Straight news*

Straight news atau berita langsung merupakan berita yang tertulis secara ringkas, lugas, apa adanya. Biasanya berisi informasi tentang peristiwa yang aktual tentang suatu hal atau peristiwa, atau sesuatu yang sedang hangat dibicarakan. Jenis berita ini biasanya dimuat pada halaman awal surat kabar.

b) *Hard news*

Hard news pada dasarnya merupakan bagian dari *straight news*. *Hard news* sendiri merupakan sebuah berita yang paling aktual, memiliki nilai serta kualitas. Biasanya pada berita ini berisi berita yang tidak disangka akan terjadi. Maka berita *hard news* sering juga disebut *headline* dari surat kabar. Berita ini mementingkan aktualitas dan waktu, sehingga harus segera diterbitkan.

c) *Soft news*

Soft news adalah bagian dari *straight news*, yang membedakan *hard news* dengan *soft news* adalah, *soft news* menyajikan berita yang lebih ringan, biasanya berupa berita pendukung. *Soft news* seringkali menyajikan berita yang berisi kisah manusiawi dan menyentuh perasaan khalayak. Karena

sifatnya pendukung, berita ini tidak mementingkan aktualitas dan waktu.

d) *Interpretative news*

Interpretative news merupakan pengembangan dari *straight news*, merupakan sebuah berita langsung yang dilengkapi dengan tambahan informasi seperti pendapat atau penelitian yang sudah dilakukan oleh penulisnya. Informasi tersebut dapat berupa data-data terkait latar belakang peristiwa, atau hasil wawancara dengan ahli. Pada berita ini lebih menekankan pada aspek faktual daripada opini.

e) *Depth news*

Depth news atau berita mendalam memaparkan berita yang berisi tentang ulasan mengenai suatu peristiwa. Seringkali berita ini lebih menonjolkan informasi mengenai “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa ini terjadi. Berita ini dipaparkan dalam bentuk liputan khusus yang memaparkan informasi lebih Panjang dan tuntas, berbeda dengan *straight news*.

f) *Investigation news*

Investigation news merupakan berita investigasi yang ditulis berdasarkan hasil penyelidikan, yang secara khusus dilakukan pada suatu peristiwa. Biasanya seorang jurnalis melakukan ini karena tujuan tertentu atau ingin mengungkap sesuatu.

g) *Opinion news*

Opinion news adalah berita yang memuat tentang pendapat atau pemikiran seseorang tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi. Berita ini biasanya bersumber dari pendapat suatu ahli tentang suatu isu tertentu. Selain pengamat, berita ini juga dapat bersumber dari ahli, tokoh masyarakat, mahasiswa, ataupun masyarakat umum. Opini

dapat bersifat pro dan kontra, yang bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, serta meyakinkan pembaca tentang suatu permasalahan tertentu. Biasanya opini menekankan pendapat pribadi penulis sehingga memperkuat argument logis dan pemikiran terhadap suatu masalah yang sedang dibahas.

h) *Editorial*

Editorial juga sering disebut dengan tajuk rencana yakni artikel utama dalam surat kabar, yang menjadi pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa yang sedang menjadi topik pembahasan yang hangat pada surat kabar yang sedang diterbitkan tersebut. Berita ini menyajikan fakta dan opini, menafsirkan berita penting dan dapat mempengaruhi pendapat umum mengenai berita tersebut.

i) *Comprehensive news*

Comprehensive news adalah berita yang berisi laporan mengenai fakta suatu peristiwa yang ditinjau secara menyeluruh. Tidak seperti berita langsung yang biasanya berisi potongan fakta per hari dan tidak memperhatikan keterkaitan berita tersebut dengan berita lain, berita ini meninjau fakta dari beberapa sudut pandang.

j) Kolom

Kolom adalah tulisan jurnalistik yang bersifat personal dan selalu ditulis oleh seorang individu. Di dalam produk jurnalistik ini, nama penulis dan judul tulisan sama-sama penting, dan penulis disebut kolumnis.

k) *Feature*

Feature berbeda dengan *straight news*, *deft news*, atau *interpretative news* yang menyajikan informasi mengenai peristiwa terbaru dan terpenting yang mewajibkan untuk segera di publikasikan. *Feature* atau *feature story* merupakan

sebuah artikel berisi laporan khusus yang memberikan perhatian pada suatu aspek tertentu dari suatu objek atau peristiwa. Beberapa hal diantaranya yang sering disajikan dalam bentuk tulisan ini adalah terkait *human interest*, *profile*, biografi, *travelogue*, *hystorical*, *trend*, dan masih banyak lagi.

l) Surat pembaca

Surat pembaca merupakan produk jurnalistik yang ditulis oleh pembaca atau khalayak umum, yang dikirimkan kepada redaksi surat kabar untuk kemudian dipublikasikan. Seringkali berisi tanggapan, saran, kritik atau keluhan, ajakan, himbauan, ucapan terima kasih dan lain sebagainya.

m) Iklan

Selain produk jurnalistik, berita atau artikel, komponen lain surat kabar yang tidak kalah penting adalah iklan. Iklan tidak hanya memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, namun iklan juga merupakan sumber pemasukan tertinggi bagi media cetak dalam operasional perusahaannya. Namun kadar iklan dalam surat kabar dibatasi hanya sebesar 40% dari jumlah keseluruhan halaman media cetak, khususnya surat kabar.

5. Rubrik

Rubrik merupakan komponen dari surat kabar ataupun majalah yang memiliki banyak tema pembahasan, seperti olah raga, seni, sastra, rubrik pikiran pembaca, bagian, atau ruangan yang memuat opini dari penulis tentang banyak hal. Rubrik memiliki fungsi menjadi kepala atau ruang karangan dalam surat kabar ataupun majalah. Rubrik juga berfungsi menjadi ruang publik yang mendekatkan antara posisi pembaca dengan redaksi atau antar pembaca (Rohim et al, 2013).

Rubrikasi adalah bagian dari komponen jurnalistik, dengan kata lain pesan-pesan yang disajikan dengan cara

mengklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, misalnya berdasarkan bidang atau lingkup geografis. Dalam surat kabar rubrik berfungsi untuk mengelompokkan berita dan artikel berdasarkan tema, seperti politik, olahraga, ekonomi, hiburan, serta kriminal. Rubrik juga mengelompokkan informasi, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam mencari informasi yang diinginkan. Hal tersebut juga berlaku untuk media elektronik dan internet. Tujuan lain dari rubrik juga untuk membangun kesadaran pembaca tentang preferensi dan persepsi terkait hal-hal yang bernilai atau kurang bernilai, penting atau tidaknya, dan lain sebagainya (Khairina, 2020).

6. Website

Website merupakan sekumpulan halaman yang memuat informasi yang berbentuk digital. Informasi yang dimuat dapat berupa teks, gambar, audio, video, animasi, atau gabungan dari kesemuanya. Website terbentuk dari tiga komponen yaitu *words*, *pictures*, dan *code*.

Words merupakan kata-kata yang menjadi penyusun dalam sebuah konten di website untuk menyampaikan informasi. *Pictures* merupakan gambar yang mendukung, menghiasi ataupun informasi berbentuk gambar. *Code* merupakan baris-baris perintah dalam bentuk kode-kode tertentu, seperti HTML (*HyperText Markup Language*), CCS (*Casading Syle Sheet*), dan kode yang lainnya. Kode biasanya digunakan untuk mengatur informasi berupa teks dan gambar dapat ditampilkan dalam *software* penjelajah website (*browser*) baik melalui komputer maupun *smartphone*.

BAB III

RUBRIK SOSOK JAWA POS RADAR SEMARANG DAN RADARSEMARANG.ID

1. Profil Jawa Pos Radar Semarang

A. Sekilas Jawa Pos

Jawa Pos merupakan koran tertua di Jawa Timur yang telah berdiri sejak 1 Juli 1949 berlokasi di Surabaya, didirikan oleh Soesono Tedjo (The Cung Sen). Jawa Pos merupakan induk dari Radar Semarang. Pada tahun 1970, jumlah koran Jawa Pos berkisar pada angka 6.800 eksemplar. Hal tersebut kemudian membuat pendiri Jawa Pos menjual saham Jawa Pos kepada direktur utama Grafiti Pers (penerbit majalah tempo), Eric FH Samola. Kemudian Eric mengambil sebuah keputusan dengan memilih Dahlan Iskan yang kala itu menjabat sebagai kepala Biro Tempo di Surabaya.

Hal pertama yang dilakukan Dahlan adalah memberikan masukan psikologis kepada wartawan dan karyawan. Di masa kepemimpinan inilah, Group Jawa Pos sudah mengembangkan bisnis medianya menjadi lebih besar. Media yang berada di bawah naungan JPNN hingga kini mencapai 80 surat kabar dengan 40 jaringan percetakan diseluruh Indonesia. Dalam bidang penyiaran, JPNN juga mendirikan beberapa stasiun televisi seperti JTV (Suarabaya), Batam TV (Batam), Riau TV (Pekanbaru), Malioboro TV (Jogjakarta).

B. Sejarah Singkat Jawa Pos Radar Semarang

Jawa Pos Radar Semarang merupakan koran yang tergabung dalam *Jawa Pos News Network (JPNN)* yang berdiri pada 1 April 2000. Jika ditinjau dari segi produk harian ini tidak sepenuhnya berdiri sendiri, melainkan masih menjadi bagian dari harian Jawa Pos yang berpusat di Suarabaya. Namun,

operasional harian Radar Semarang tidak bergantung dengan pusat. Mulai dari proses redaksi hingga percetakan, semua dilakukan di Semarang. Dari segi manajemen, harian ini juga tidak bergantung sepenuhnya dengan Jawa Pos dan dibawah penerbit PT Semarang Intermedia Pers. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri secara garis besar kebijakan perusahaan tetap harus sejalan dengan Jawa Pos. Gagasan tentang adanya Radar, merupakan salah satu bentuk cara Jawa Pos untuk lebih dekat dengan pembacanya, dimasing-masing daerah baik di Jawa Timur maupun luar Jawa Timur.

Koran harian Jawa Pos Radar Semarang juga dapat dinikmati pembaca di kota lain seperti Wonosobo, Demak, Kudus, Kabupaten Semarang, Pekalongan, Batang, Salatiga, serta Ambarawa. Dalam perkembangannya terdapat beberapa Radar yang secara tampilan berdiri sendiri, seperti Radar Bandung dan Radar Tegal. Namun juga ada yang tampilannya berupa sisipan Jawa Pos seperti Radar-Radar yang ada di Jawa Timur, beberapa bagian Jawa Tengah dan Jogjakarta seperti Radar Semarang, Radar Solo, Radar Kudus, dan Radar Jogja.

2. Profil Radarsemarang.id

A. Tentang Radarsemarang.id

Radarsemarang.id merupakan portal berita yang diterbitkan dan dikelola oleh PT. Semarang Intermedia Digital. Pada mulanya Radarsemarang.id merupakan bagian divisi online dari koran Jawa Pos Radar Semarang. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada serta tingginya kebutuhan masyarakat akan informasi, radarsemarang.id mengalami perkembangannya, yang kini menjadi entitas baru. Portal berita ini dikelola oleh suatu tim yang memproduksi konten berita dan informasi yang berbeda dengan koran cetak Jawa Pos Radar Semarang. Radarsemarang.id hadir dalam berbagai format

multimedia (teks dan video) serta platform digital (desktop dan mobile). Radarsemarang.id juga mengelola berbagai media sosial (facebook, twitter, instagram, tik tok dan lain sebagainya).

B. Visi dan Misi Radarsemarang.id

Visi: Menjadi media digital terkini dan terpercaya untuk masyarakat, khususnya Jawa Tengah.

Misi: memberi informasi yang baik bagi masyarakat. Menjadi sarana komunikasi dan aspirasi yang edukatif. Menjadi Perusahaan digital terpercaya, sehat, dan berkembang.

Rubrikasi dalam website Radarsemarang.id

- a) Berita: berisikan berita nasional seputar haji, kesehatan, politik, pemerintahan, serta hukum dan kriminal.
- b) Semarang: memuat berita kejadian maupun hal-hal lain yang terjadi seputar daerah Semarang.
- c) Jateng: berisikan berita yang terjadi di daerah Jawa Tengah, meliputi Banjarnegara, Banyumas, Blora, Boyolali, Cilacap, Grobogan, Karanganyar, Kebumen, Klaten, Kudus, Pati, Pemasaran Purwodadi, Purworejo, Rembang, Slawi, Sragen, Sukoharjo, Surakarta, Tegal, dan Wonogiri.
- d) Nasional: berisikan berita harian nasional.
- e) Edukasi: berisikan tulisan dalam bentuk *features* (Untukmu Guruku), yang ditulis oleh para tenaga pendidik.
- f) Features: memuat tulisan diluar berita, seperti *Cover Story*, *Diajeng*, *Inspirasi*, *Sosok*, *Ambyar*, *Jejak Kota*, *Prespektif*, *Urban Mysteri*.
- g) Sport: memuat berita seputar olah raga secara keseluruhan.
- h) Sepakbola: memuat berita seputar dunia sepak bola.

- i) Ekonomi: menerbitkan berita serta tulisan mendalam tentang ekonomi.
- j) Entertainment: berisikan berita-berita terkait dunia entertain.
- k) Khazanah: memuat konten tulisan Islami dengan judul rubrik Cahaya Ramadhan, Tanya Jawab Agama Islam.
- l) Lainnya: berisi berita maupun tulisan yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti *life style*, otomotif, teknologi, *traveling*, *event*. Serta berita daerah yang belum terangkum sebelumnya seperti berita di daerah Batang, Demak, Kajen, Kendal, Magelang, Mungkid, Pekalongan, Salatiga Temanggung, Ungaran, Wonosobo, serta rubrik video dan foto.

3. Rubrik Sosok Radarsemarang.id

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa tulisan dalam rubrik Sosok, yang telah dipublikasikan pada periode November 2022 hingga Januari 2023 yang memuat konten tentang muslimah. Berikut adalah artikel-artikel yang akan diteliti:

A. Judul : Hanna Putri Ardiyana, Jadi Penyiar Lebih Bebas Berekspresi

Penulis : kode penulis din/ida

Publikasi: Jum'at, 4 November 2022

Narasumber Hanna Putri Ardiyana, menurutnya menjadi seorang presenter dapat membuat dirinya bebas berkespresi dan mengeksplora banyak hal. Hanna sudah menggeluti dunia *broadcasting* sejak masih kecil. Sejak tahun 2009 dirinya sudah menjadi penyiar anak-anak. *Background* di dunia broadcast sudah ia dapatkan sejak bangku kelas dua SD. Yakni di Radio Swasta Amalia Angkasa 7, yang merupakan sekolah untuk penyiar anak-anak ABC.

Berkat kegigihannya, Hanna sering mendapat tawaran untuk menjadi MC dalam berbagai acara. Hal ini dia jadikan sebagai titik awal untuk melebarkan sayapnya. Hanna tidak mudah merasa puas atas apa yang dicapai sehingga menjadikan dia tinggi hati. Hanna selalu memiliki mimpi besar untuk masa depannya dalam dunia *broadcasting*.

B. Judul : Sri Wulandari, Berdayakan Pemuda Kampung

Penulis : kode penulis yan/aro

Publikasi: Sabtu, 12 November 2022

Narasumber Sri Wulandari yang mulai merintis usahanya di bidang *fashion* sejak tahun 2015, dan kini telah memiliki brand *fashion* miliknya sendiri. Dengan memproduksi secara tunggal membuat produk ciptaannya menjadi eksklusif, karena dia mengerti pangsa pasar saat ini tidak suka desain yang sama. Semuanya dia kerjakan secara *hand made*. Brandnya saat ini telah menembus pasar lokal dan internasional. Bakat yang wulan miliki saat ini berawal dari keisengannya saat kecil, dengan merancang baju barbie. Dengan bermodalkan kain perca, dia perlahan mewujudkan mimpinya.

Wulan berharap dirinya dapat bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya, dengan membuka lapangan pekerjaan, hingga memberikan fasilitas belajar bagi siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ingin lebih mendalami dunia *fashion*. Berkat kegigihannya itu kini dirinya mulai menikmati kesuksesannya itu. Wulan juga kerap kali diundang sebagai juri dalam berbagai ajang yang berhubungan dengan *fashion*. Dirinya berharap kotanya

dapat menjadi sentra *fashion* dan brandnya semakin dikenal masyarakat luas.

C. Judul : Dhini Arba Fauziyah, Aktif Organisasi, Lebih Peka Sosial

Penulis : kode penulis git/aro

Publikasi: Rabu, 23 November 2022

Dhini Arba Fauziyah, merupakan mahasiswi yang aktif berbagai organisasi. Menurutnya banyak hal yang dia peroleh dari organisasi. Bertambahnya pengalaman, relasi, pengetahuan, melatih *public speaking* bahkan memahami karakter orang lain.

Menurut Dhini dengan mengikuti organisasi dapat melatih mental dan kedewasaan seseorang. Saat ini dirinya juga masih aktif menjadi *volunteer* di Lembaga yang banyak menangani persoalan tentang perempuan, anak dan kesehatan. Kendati demikian dia juga tidak melupakan tugasnya sebagai seorang mahasiswa. Dia akan membuktikan bahwa dia dapat menyeimbangkan kegiatan akademik dan non akademiknya.

D. Judul : Novianti, Ajak Generasi Muda Lestarikan Tari

Penulis : kode penulis kap/aro

Publikasi: Jum'at, 2 Desember 2022

Novianti, mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (Unnes), memiliki kegemaran seklaligus bakat menari sejak masih kecil. Meski demikian awalnya Novi tidak ingin melanjutkan studinya dalam bidang seni, namun berkat dukungan dan motivasi dari gurunya dia berhasil lolos SNPTN. Hal tersebut membuat gadis dari pasangan almarhum Suswoyo dan Tinasih berubah pikiran dan mulai mendalami dunia tari.

Belajar tari juga melatih Novi untuk sabar. Novi tidak hanya belajar tari untuk dirinya sendiri, namun juga mengajarkan seni tari kepada anak-anak kecil disekitarnya, karena baginya anak-anak inilah yang kelak akan melestarikan budaya. Jika mereka sendiri tidak mengenal budaya mereka, maka bukan tidak mungkin budaya milik bangsa saat ini akan musnah begitu saja.

Bagi Novi, tari merupakan kebanggaan yang harus dibanggakan dan dijaga kelestariannya. Dirinya memiliki mimpi untuk membangun sanggar tari miliknya sendiri. Dirinya juga ingin mengenalkan budaya daerah di kancah nasional maupun internasional.

E. Judul : Nutfatin Abiadhoh, Aktif di Organisasi dan Komunitas

Penulis : kode penulis mg5/aro

Publikasi: Kamis, 22 Desember 2022

Nutfatin Abiadhoh, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Aktif di organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Berbasis Mahasiswa (LKS-BMh) sejak tahun 2019, dan kini menjabat sebagai ketua umum dalam organisasi tersebut. LKS-BMh adalah lembaga oleh mahasiswa pertama di Indonesia yang peduli permasalahan sosial kemahasiswaan. Lembaga ini dikukuhkan pada 20 Desember 2017 dan gagas oleh mahasiswa Aqidah Filsafat Islam (AFI) UIN Walisongo.

Melalui berbagai kegiatan sosial yang di ikuti, Nutfatin merasa lebih bersyukur kehidupan, dan belajar tulus serta ikhlas dalam bermasyarakat. Harapannya dia ingin menjadi pelopor untuk mengurangi angka kemiskinan. Dia juga mengadakan kerja sama dengan Dinas Sosial

Provinsi Jawa Tengah maupun Kota Semarang untuk mewujudkan mimpinya itu, seklaigus meninjau masalah yang sedang dialami oleh masyarakat.

F. Judul : Dhelvia Gerent, Aktif Menulis Review Buku

Penulis : kode penulis mg7/aro

Publikasi: Senin, 9 Januari 2023

Delvia Gerent, merupakan mahasiswi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo yang gemar *mereview* buku dan membuat konten dakwah disela-sela kesibukan kuliahnya. Kegemarannya membaca buku sudah terlihat sejak dia masih berusia tujuh tahun. Kegemarannya itu dia peroleh karena sering melihat sang ayah yang juga gemar membaca buku. Hal ini seperti buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya.

Bagi Dhelvia ilmu yang telah dia dapat dari membaca sayang jika hanya untuk diri sendiri, maka dari itu dia mulai membagikan ilmu tersebut dengan membuat konten *review* buku di Instagram miliknya. Dirinya juga aktif mengikuti *event* bedah buku. Baginya masa muda adalah kesempatan emas untuk mengeksklore banyak hal, dan sayang jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Dhelvia berpesan kepada pembaca untuk jangan membiarkan diri terpenjara, walaupun diri terpenjara, jangan biarkan fikiran terpenjara.

G. Judul : Faiqotul Mustabsyiroh, Dalami Anatomi Tubuh untuk Fashion

Penulis : kode penulis mg10/rfk/ida

Publikasi: Kamis, 26 Januari 2023

Faiqotul Mustabsyiroh, mahasiswi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, belajar anatomi tubuh manusia yang berhubungan dengan *fashion*. Mahasiswi jurusan D3

Batik dan *fashion*, yang sekarang semester tujuh dan sudah selesai tinggal menunggu wisuda ini, juga mengambil berbagai job mulai dari *freelancer fashion design, dresser*, terima pesanan batik, serta desain batik.

Rencananya dalam waktu dekat ini Faiqotul juga akan menggelar workshop kelas *fashion design* untuk berbagi ilmu dengan teman-teman, serta orang yang memiliki minat untuk belajar tentang *fashion*. Gadis berusia 21 tahun ini kerap kali mengikuti ajang perlombaan, dan berhasil meraih banyak juara dan penghargaan. Sebelumnya dia juga bergabung dalam team *backstage* dalam beberapa *event fashion show*. Faiqotul merasa senang dan beruntung mendapat berbagai pengalaman melalui *event-event* yang telah dia ikuti. Dirinya kini juga belajar membuat bati dari awal. Faiqotul menikmati setiap proses yang dia jalani dengan segala kendala yang dia temui selama proses belajarnya.

4. Temuan Data Representasi Muslimah dalam Rubrik Sosok Pada Website Jawa Pos Radar Semarang

A. Muslimah dengan Rab-nya

Hubungan seorang muslimah dengan Rabbnya beberapa kali terrepresentasikan dalam rubrik dengan judul:

- 1) Nutfatin Abiadhoh, Aktif di Organisasi dan Komunitas, dengan kalimat “ia belajar untuk lebih bersyukur akan kehidupan, serta tulus dan ikhlas dalam setiap kegiatan yang diikuti.”
- 2) Dhelvia Gerent, Aktif Menulis *Review* Buku, dengan kalimat “dia juga aktif dalam membuat konten dakwah melalui akun Instagram-nya.”

B. Muslimah dengan Dirinya

Hubungan seorang muslimah dengan dirinya beberapa kali terrepresentasikan dalam rubrik dengan judul:

- 1) Hanna Putri Ardiyana Jadi Penyair Lebih Bebas Berekspresi, dengan kalimat:
 - a. “Menjadi penyair adalah hobi yang bisa membebaskan dirinya untuk berekspresi.”
 - b. “Sekarang saya tertantang untuk menjadi presenter televisi. Saya ingin mengeksplor pengalaman di dunia presenter.”
- 2) Sri Wulandari, Berdayakan Pemuda Kampung, dengan kalimat:
 - a) “Ia memberanikan diri membuat sebuah brand sendiri.”
 - b) “Dari situlah Wulan kecil terinspirasi dan mewujudkan imajinasinya. Ia mulai mendesain gaun untuk boneka Barbie.”
 - c) “Wulan juga memiliki impian besar agar Batang bisa menjadi sentra fashion.”
- 3) Dhini Arba Fauziyah, Aktif Organisasi, Lebih Peka Sosial pada kalimat:
 - a) “Aktif di organisasi menjadi tantangan tersendiri.”
 - b) “Namun yang paling penting sih menurutku, dengan berorganisasi bisa bersikap untuk terus mendewasakan diri.”
 - c) “Meski banyak organisasi yang diikuti, tak membuat nilai kuliahnya jeblok. Bahkan, menurutnya, jika seseorang aktif di organisasi akan membuat kepekaan sosialnya lebih tinggi.”
- 4) Novianti, Ajak Generasi Muda Lestarkan Tari, dengan kalimat, “harapannya ingin punya sanggar sendiri.”

- 5) Dhelvia Gerent, *Aktif Menulis Review Buku*, dengan kalimat:
- a) “Merasa kurang maksimal, dia memutuskan membuat akun Instagram khusus *review* buku.”
 - b) “Masa muda Cuma sekali. Sayang kalau tidak dimanfaatkan. Banyak-banyak membaca karena membaca itu jendela dunia. Walaupun diri terpenjara, jangan biarkan pikiranmu terpenjara.”
- 6) Faiqotul Mustabsyiroh, *Dalami Anatomi Tubuh untuk Fashion*, dengan kalimat:
- a) “Mengikuti banyak *event* dan project, aku merasa senang karena bisa bertemu banyak orang yang mau sama-sama belajar dan berbagi pengalaman. Aku juga semakin berkembang dan belajar untuk terus berkarya.”
 - b) “Sampai saat ini, Faiqotul masih semangat untuk menggeluti bidang *fashion*. Tidak hanya di bidang *fashion*-nya saja, akan tetapi belajar cara membuat kain batik mulai dari kain putih yang digambar hingga ke proses jahitnya.”

C. Muslimah dengan Orang Tuanya

Hubungan seorang muslimah dengan orang tuanya terrepresentasikan dalam rubrik dengan judul Dhelvia Gerent, *Aktif Menulis Review Buku*, pada kalimat: “karena sering melihat ayahnya yang juga hobi membaca,” dan “buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Suka membaca menurun dari ayah yang gemar membaca. Karena sering melihat ayah membaca koran, akhirnya suka membaca juga.”

D. Muslimah dengan Suaminya

Peneliti tidak menemukan data (kalimat dalam rubrik) yang merepresentasikan hubungan seorang muslimah dengan suaminya.

E. Muslimah dengan Anak-Anaknya

Hubungan seorang muslimah dengan anak-anaknya (dalam konteks ini tidak anak kandung melainkan anak-anak yang terdapat dalam lingkungannya) terrepresentasikan dalam rubrik dengan judul:

- 1) Dhini Arba Fauziyah, Aktif Organisasi, Lebih Peka Sosial, pada kalimat, “saat ini, Dhini masih aktif menjadi *volunteer* lembaga yang banyak menangani persoalan tentang perempuan, anak.”
- 2) Novianti, Ajak Generasi Muda Lestarikan Tari, pada kalimat:
 - a. “Belajar seni tari melatihnya menjadi lebih sabar. Terutama setelah mengajar, ia bertemu dengan beragam karakter pada anak. Meski lebih sulit mengajari anak-anak, ia tak patah arang. Meski modernisasi terus menggerus budaya tradisional.”
 - b. “Terus melatih anak-anak biar mereka tahu budaya tradisional di masing-masing daerah ini ada banyak.”

F. Muslimah dengan Kerabat dan Sanak Saudaranya

Peneliti tidak menemukan data (kalimat dalam rubrik) yang merepresentasikan hubungan seorang muslimah dengan kerabat dan sanak saudaranya.

G. Muslimah dengan Tetangganya

Hubungan seorang muslimah dengan tetangganya terrepresentasikan dalam rubrik dengan judul Sri Wulandari, Berdayakan Pemuda Kampung, pada kalimat bagian “Atas

usahanya ini, Wulan bisa mempekerjakan hingga 16 orang. Ia menyebutnya partner kerja. Mereka adalah warga kampung sekitar rumahnya hingga pemuda-pemuda lulusan tata busana.”

H. Muslimah dengan Saudara dan Rekan-Rekannya

Hubungan seorang muslimah dengan saudara dan rekan-rekannya beberapa kali terrepresentasikan dalam rubrik dengan judul Faiqotul Mustabsyiroh, Dalam Anatomi Tubuh untuk Fashion, pada kalimat “berencana mengadakan workshop kelas *fashion design* untuk sharing ilmu bareng teman-teman dan orang-orang yang mau belajar tentang *fashion design*.”

I. Muslimah dengan Masyarakatnya

Hubungan seorang muslimah dengan masyarakatnya beberapa kali terrepresentasikan dalam rubrik dengan judul:

1) Sri Wulandari, Berdayakan Pemuda Kampung, pada kalimat:

- a. “Atas usahanya ini, Wulan bisa mempekerjakan hingga 16 orang. Ia menyebutnya partner kerja. Mereka adalah warga kampung sekitar rumahnya hingga pemuda-pemuda lulusan tata busana.”
- b. “Ia ingin keahliannya punya dampak luas bagi masyarakat. Itu sebabnya, ia juga membuka kelas di rumah membantu siapapun yang minat belajar desain.”
- c. “Ya ini benar-benar sesuai harapanku yang ingin memberi manfaat, berbagi inspirasi, sampai memfasilitasi anak-anak lulusan SMK, bagaimana mereka tak berhenti setelah ikut pelatihan, tetapi sampai menghasilkan karya dan karyanya bisa dipamerkan.”

- d. “Di Kabupaten Batang, Wulan juga kerap dilibatkan sebagai juri ajang Duta Wisata Batang.”
- 2) Dhini Arba Fauziyah, Aktif Organisasi, Lebih Peka Sosial, pada kalimat bagian:
 - a. “Iya suka aja ketemu banyak orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda.”
 - b. “Ada banyak hal yang didapatkan selama aktif berorganisasi. Mulai pengalaman bertemu banyak orang, bertambahnya pengetahuan dan pengalaman, melatih komunikasi dan berdiskusi hingga memahami karakter orang lain.”
 - c. “Menurutnya, aktif di organisasi akan membuat seseorang terus berkembang. Memiliki pikiran yang terbuka tentang banyak hal, dan tidak takut untuk menjadi manusia yang bisa bersosial.”
 - d. “Dhini masih aktif menjadi *volunteer* di lembaga yang banyak menangani persoalan tentang perempuan, anak, dan kesehatan.”
 - 3) Novianti, Ajak Generasi Muda Lestarkan Tari, pada kalimat bagian, “Ke depan Novi ingin membuat sanggar sendiri. Tak hanya mendirikan dan melatih anak-anak untuk menari. Tapi, mengenalkan budaya daerah di Indonesia.”
 - 4) Nutfatin Abiadhoh, Aktif di Organisasi dan Komunitas, pada kalimat bagian:
 - a. “Kegemarannya pada kegiatan sosial dan bermasyarakat membuat Nutfatin Abiadhoh aktif di berbagai organisasi dan komunitas, baik di dalam maupun luar kampus.”
 - b. “Ternyata banyak kegiatan sosial yang saya temui seperti mengunjungi panti asuhan.”

- c. “Ke depannya, ia berharap mahasiswa bisa menjadi pelopor untuk memberantas kemiskinan dengan inovatif dan produktif di kehidupan bermasyarakat.”
- 5) Dhelvia Gerent, Aktif Menulis *Review* Buku, pada kalimat, “saya tidak mau kalau hanya berhenti di diri sendiri. Mulai lah untuk membagikan insight terkait buku yang saya baca melalui akun Instagram @dhell.vievi, ujanya.”

BAB IV

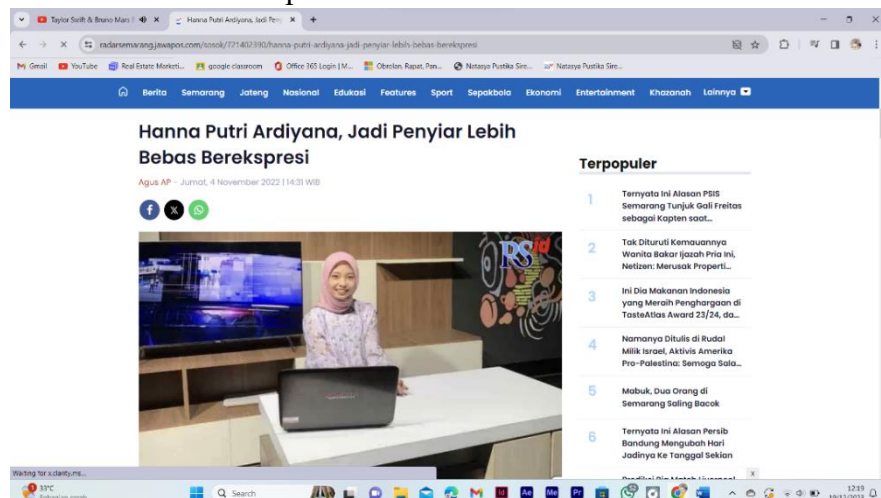
ANALISIS REPRESENTASI MUSLIMAH DALAM RUBRIK SOSOK PADA WEBSITE JAWA POS RADAR SEMARANG

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis representasi tentang muslimah dalam rubrik Sosok pada website Jawa Pos Radar Semarang. Representasi muslimah dianalisis menggunakan analisis isi dengan langkah pertama yakni menyeleksi teks, kemudian menentukan unit atau bagian mana saja yang akan dianalisis, langkah selanjutnya mengembangkannya, dan yang terakhir menganalisis. Pada tahap analisis peneliti akan menerapkan teori representasi yang dikemukakan oleh Judy Giles dan Tim Middleton, yang mengatakan bahwa representasi terkait pada tiga arti *to stand in for*, *represent (to speak or act on behalf of)*, serta *to re present*. Data yang telah diperoleh, tentang seperti apa muslimah direpresentasikan dalam rubrik Sosok pada website Jawa Pos Radar Semarang.

1. Periode November

A. Judul : Hanna Putri Ardiyana, Jadi Penyiar Lebih Bebas Berekspresi

Penulis : kode penulis din/ida



Gambar 4. 1 Rubrik Sosok Hanna Putri Ardiyana, Jadi Penyiar Lebih Bebas Berekspresi

Rubrik tentang narasumber Hanna Putri Ardiyana, yang merasa bebas berekspresi dan mengeksplorasi banyak hal melalui dunia *broadcasting*. Telah berkecimpung dalam dunia *broadcasting* sejak kecil, dan menempuh pendidikan di lembaga pendidikan yang khusus penyiaran. Berkat ketekunan dan kegigihannya itu dirinya mendapat banyak tawaran pekerjaan yang berkaitan dengan dunia *public speaking*, sehingga dari sana dirinya mendapat banyak wawasan baru. Kedepannya dia ingin berkembang lebih lagi, dan menjadi seorang presenter televisi.

1) *To stand in for* (melambangkan)

Pada rubrik tersebut disertakan foto seorang yang mengenakan jilbab dengan latar foto ruang siaran. Hal ini melambangkan bahwa narasumber merupakan seorang muslimah yang menutup aurat. Pada realitas sosial saat ini seorang yang mengenakan jilbab dapat diartikan sebagai seorang muslimah yang menutup aurat. Kendati jilbab merupakan universal (dapat digunakan oleh semua orang) namun tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosialnya jilbab merupakan atribut seorang muslimah.

Latar foto ruang siaran melambangkan narasumber sebagai seorang yang berkecimpung dalam dunia *broadcasting*. Selain itu disisi lain, foto narasumber yang tersenyum juga dapat diambil sebuah informasi bahwa narasumber menjalaninya dengan senang hati.

2) *To represent (to speak or act on behalf of)*

Narasumber Hanna dapat bertindak sebagai bukti realitas sosial bahwa saat ini kesetaraan gender sudah mengalami kemajuan. Narasumber dapat menjadi seorang presenter dan sebagai *master of ceremony* dalam berbagai *event*. Maka narasumber Hanna merepresentasikan sebagai perwakilan seorang muslimah yang berhasil untuk membebaskan dirinya

berekspresi tanpa terhalang oleh stigma masyarakat yang kerap kali salah sehingga dapat menghambat muslimah dalam berekspresi.

3) *To represent*

Narasumber Hanna direpresentasikan oleh media sebagai seorang muslimah yang memiliki hubungan baik dengan dirinya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan Hanna yang membiarkan dirinya untuk bebas berekspresi dan belajar banyak hal baru. Pada kenyataannya generasi muda saat ini sudah tidak begitu peduli dengan stigma bahwa perempuan adalah kaum kedua, dan bagaimana derajat seorang muslimah saat ini, dapat mereka tentukan sendiri, bukan lagi ditentukan oleh kaum laki-laki. Mereka telah berani untuk berekspresi sesuai keinginannya sendiri.

Melalui rubrik tersebut sebuah media berusaha merepresentasikan seorang muslimah sebagai seorang yang memiliki semangat serta rasa ingin tau yang tinggi, sehingga menjadikan dia selalu ingin belajar dan mencapai banyak hal baru, segala pencapaiannya tidak menjadikan dirinya menjadi sosok yang sombong yang kemudian merasa puas sehingga enggan belajar hal baru. Dalam aspek rubrik ini dapat menjadi bukti bahwa gender ataupun atribut sebagai seorang muslimah, tidak menutup jalan seseorang untuk menggali banyak hal baru. Bakat dan kemampuan seorang muslimah tidak dapat dibelenggu oleh stigma masyarakat yang sering kali mengatakan berjilbab dapat menutup atau membatasi ruang ekspresi mereka. Sebagai seorang muslimah dengan segala atributnya narasumber tetap berkembang dan mengeksplorasi banyak hal baru.

Sebuah media berusaha merepresentasikan muslimah sebagai seorang yang memiliki hubungan baik dengan dirinya

sendiri yang mampu bebas berekspresi, hal ini dapat dibuktikan melalui kalimat “menjadi penyiar adalah hobi yang bisa membebaskan dirinya untuk berekspresi,”. Muslimah juga direpresentasikan sebagai seorang yang optimis dan memiliki cita-cita yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari narasumber yang gigih belajar hal baru, dan selalu ingin mencapai banyak hal yang lebih hebat lagi. Namun dalam beberapa aspek lain hubungan seorang muslimah tidak terrepresentasikan. Seperti hubungannya dengan dirinya dengan nya, dengan orang tuanya, dengan masyarakatnya, maupun dengan kerabatnya.

- B. Judul : Sri Wulandari, Berdayakan Pemuda Kampung
 Penulis : kode penulis yan/aro



Gambar 4. 2 Rubrik Sosok Sri Wulandari, Berdayakan Pemuda Kampung

Rurbik menggambarkan narasumber Sri Wulandari, yang berhasil mewujudkan mimpi masa kecilnya untuk menjadi seorang *designer*; hingga kini dirinya telah memiliki *brand* miliknya sendiri. Produknya kini telah dipasarkan di berbagai daerah baik dalam maupun luar negeri. Karena kesuksesan bisnisnya tersebut, Wulan bisa memberdayakan masyarakat disekitarnya, dirinya kini telah membuka lapangan pekerjaan utnuk banyak orang. Tidak hanya itu,

narasumber juga memberikan fasilitas bagi anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ingin mendapat ilmu darinya. Narasumber berharap agar mereka tidak berhenti belajar dan terus mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dirinya juga berharap dapat memberi manfaat untuk banyak orang disekitarnya.

1) *To stand in for* (melambangkan)

Rubrik disertai dengan foto seorang wanita yang mengenakan jilbab dan berdiri disamping maneken yang menampilkan sebuah baju. Narasumber yang mengenakan jilbab dapat melambangkan bahwa narasumber merupakan seorang muslimah yang menutup aurat. Pada realitas sosial saat ini seorang yang mengenakan jilbab dapat diartikan sebagai seorang muslimah yang menutup aurat. Meskipun jilbab merupakan universal (dapat digunakan oleh semua orang) namun tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosialnya jilbab merupakan atribut seorang muslimah.

Narasumber yang berdiri disamping manekin sambil tersenyum, dapat diartikan sebagai rasa senang. Narasumber merasa bangga atas apa yang telah dia raih. Tidak hanya itu foto tersebut juga dapat melambangkan rasa bangga atas hasil desainnya.

2) *To represent (to speak or act on behalf of)*

Narasumber berbicara mewakili anak muda yang berhasil merintis merintis karirnya dan berhasil membuka lapangan pekerjaan untuk banyak orang. Sehingga hal ini dapat menampis anggapan bahwa anak muda tidak bisa selesai dengan dirinya sendiri, anak muda yang dianggap tidak mandiri, anak muda yang tidak memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Sebagai anak muda sekaligus muslimah, narasumber mampu memberdayakan masyarakatnya. Hal ini

juga dibuktikan melalui kalimat kalimat “atas usahanya ini, Wulan bisa mempekerjakan hingga 16 orang. Ia menyebutnya partner kerja. Mereka adalah warga kampung sekitar rumahnya hingga pemuda-pemuda lulusan tata busana.”

3) *To represent*

Seorang muslimah direpresentasikan sebuah media sebagai seorang yang memiliki dirinya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hal, salah satunya melalui kalimat, narasumber yang berhasil merealisasikan mimpi-mimpi masa kecilnya, keberhasilan bisnis dengan brand miliknya sendiri yang berhasil menembus pasar lokal maupun luar negeri. Mengingat pada kenyataannya banyak orang yang masih ragu dalam mengambil keputusan besar dalam hidupnya. Karena mengambil sebuah keputusan besar sama artinya untuk menerima segala konsekuensi nantinya yang akan dihadapi. Bukan hanya seorang muslimah maupun anak muda, keberanian dalam mengambil keputusan adalah sebuah langkah besar yang hanya akan dilakukan oleh orang yang berjiwa besar. Maka dalam rubrik ini seorang muslimah direpresentasikan sebagai seorang muslimah sekaligus anak muda memberanikan mengambil keputusan dalam hidupnya.

Muslimah juga direpresentasikan sebagai seorang yang peduli dengan orang lain. Bentuk kepeduliannya salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas ilmu bagi yang membutuhkannya. Hal ini juga sejalan dengan kalimat “ia ingin keahliannya punya dampak luas bagi masyarakat. Itu sebabnya, ia juga membuka kelas di rumah membantu siapapun yang minat belajar desain,” kalimat tersebut dapat menggambarkan tentang kepedulian narasumber, dengan masyarakat disekitarnya tanpa pandang bulu. Pada aspek ini seorang

muslimah direpresentasikan sebagai seorang dengan rasa simpati yang tinggi dengan masyarakatnya.

Sebagai anak muda bukan hal yang mudah untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakatnya. Jika melihat saat ini masih banyak orang tidak pandang usia maupun gender, mereka masih sibuk untuk mencari pekerjaan. Dalam kalimat tersebut juga merepresentasikan perilaku narasumber yang menghormati para karyawannya dengan menyebut mereka sebagai “partner bisnis” sehingga tidak ada kesenjangan sosial diantara mereka. Baik narasumber maupun orang yang bekerja bersamanya merupakan seroang yang saling mempengaruhi dan saling memberti *feedback*.

Kebaikan yang telah diberikan oleh narasumber mendapat sambutan baik dari masyarakat. Narasumber tidak hanya memberikan manfaat bagi orang sekitarnya namun narasumber, namun juga mendapat banyak hal baik atas perbuatan yang telah dia lakukan. Narasumber menjadi sering dilibatkan dalam berbagai ajang tentang *fashion* di kota Batang. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa seberapapun kebaikan yang dilakukan akan menuai kebaikan lain. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al Zalzalah ayat 8:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

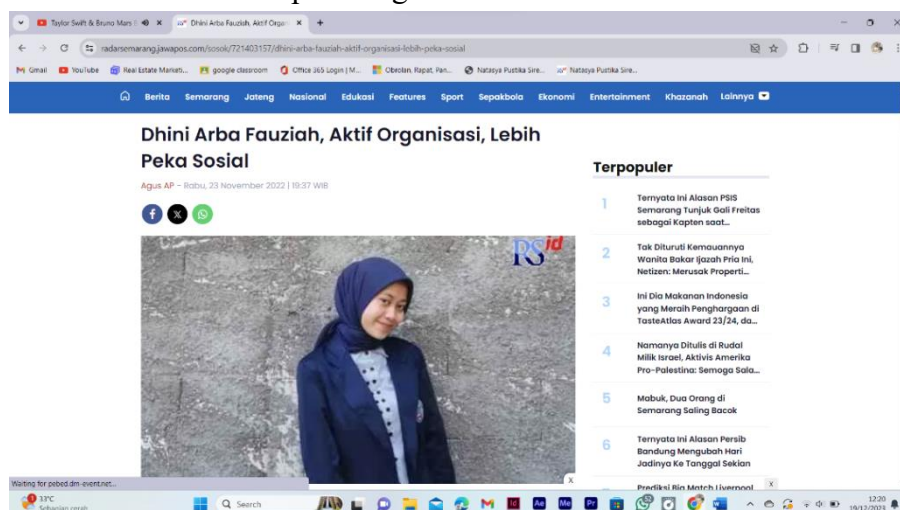
Artinya: dan barangsiapa yang menegerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, nisacaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Rubrik tersebut tidak merepresentasikan muslimah dari segi keimanannya. Jika keyakinannya bahwa dapat meraih cita-cita karena Allah SWT, hal ini dapat merepresentasikan sebagai seorang muslimah yang memiliki sifat keimanan yang tinggi

dengan berpasrah kepada Allah setelah berusaha. Namun sayangnya tidak ada kalimat, ungkapan atau suatu hal yang dapat merepresentasikan hal tersebut. Aspek hubungan dirinya dengan orang tua, dirinya dengan suami, hubungan dirinya dengan keluarga, hubungan dirinya dengan kerabat beserta sanak saudaranya pun tidak dapat penulis temukan melalui kalimat ataupun hal-hal yang dapat merepresentasikan hal tersebut.

C. Judul : Dhini Arba Fauziah, Aktif Organisasi, Lebih Peka Sosial

Penulis : kode penulis git/aro



Gambar 4. 3 Rubrik Sosok Dhini Arba Fauziah, Aktif Organisasi, Lebih Peka Sosial

Rurbik menggambarkan tentang narasumber Dhini Arba Fauziah, yang mendapat banyak hal positif karena aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang dia ikuti. Dirinya dapat mendewasakan diri melalui organisasi, karena bertemu dengan banyak orang juga menuntut dia untuk memahami karakter banyak orang. Meski aktif dalam berbagai kegiatan diluar kampus tidak membuat narasumber Dhini lupa dengan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa, dengan bukti nilainya selalu stabil.

1) *To stand in for* (melambangkan)

Pada rubrik tersebut disertakan foto seorang yang mengenakan jilbab menggunakan jas (seperti) almamater universitas atau organisasi. Narasumber mengenakan hijab ini melambangkan bahwa narasumber merupakan seorang muslimah yang menutup aurat. Pada realitas sosial saat ini seorang yang mengenakan jilbab dapat diartikan sebagai seorang muslimah yang menutup aurat. Meskipun jilbab merupakan universal (dapat digunakan oleh semua orang) namun tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosialnya jilbab merupakan atribut seorang muslimah. Foto yang disertakan seorang muslimah mengenakan jas (seperti) almamater universitas atau organisasi, hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa narasumber merasa bangga dengan almamaternya.

2) *To represent (to speak or act on behalf of)*

Narasumber Dhini merupakan seorang mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, meski banyak kegiatan yang dia ikuti diluar kampus tidak membuatnya lupa akan kewajibannya sebagai seroang mahasiswa. Hal ini merupakan bentuk representasi muslimah dalam bentuk to speak or act on behalf, karena pada kenyataannya tidak jarang mahasiswa yang aktif dalam banyak hal diluar kegiatan kampus, tetapi mereka tidak bisa menyeimbangkan keduanya. Maka narasumber berbicara mewakili orang-orang yang dapat tetap menyeimbangkan kesibukannya.

3) *To represent*

Muslimah direpresentasikan sebagai seorang yang memiliki hubungan baik dengan dirinya. Hal itu dapat dibuktikan melalui diantaranya melalui kalimat, “meski banyak

organisasi yang diikuti, tak membuat nilai kuliahnya jeblok. Bahkan, menurutnya, jika seseorang aktif di organisasi akan membuat kepekaan sosialnya lebih tinggi.” Ini merepresentasikan bahwa seorang tetap bertanggung jawab dengan apa yang dia jalani (menyeimbangkan antara perkuliahan dan organisasi). Hal ini dapat menjadi contoh bagi anak muda bahwa mereka memiliki tanggung jawab atas dirinya maupun dengan orang tuanya. Segala hal dapat dilakukan secara bersamaan, terlebih hal-hal baik yang beriringan dengan hal baik. Namun jika beberapa hal baik tersebut berjalan tanpa tanggung jawab pun salah satu hal baik itu atau bahkan keseluruhannya dapat menjadi hal yang kurang/tidak baik.

Muslimah juga di representasikan sebagai seorang yang memiliki hubungan baik muslimah dengan anak, karena tidak dapat dipungkiri bahwa seorang muslimah (yang belum berumah tangga dan memiliki anak) mereka dipersiapkan untuk menjadi pendidik bagi anak-anaknya kelak, maka sudah sepatutnya bagi muslimah untuk dapat melibatkan dirinya dengan anak-anak agar dapat mengerti bagaimana cara memperlakukan mereka dengan baik. Anak merupakan kertas putih yang baimana polanya, adalah bagaimana pola yang kita gambar nantinya. Kalimat “saat ini, Dhini masih aktif menjadi volunteer lembaga yang banyak menangani persoalan tentang perempuan, dan anak,” dapat menjadi bukti kepeduliannya terhadap anak.

Rubrik tersebut juga merepresentasikan seorang muslimah sebagai seorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakatnya. Narasumber belajar banyak hal berkat kegiatan sosial yang diikutinya. Karena salah satu cara Allah memberikan pelajaran kepada hambaNya adalah melalui hamba

lainnya. Maka narasumber juga dapat diartikan sebagai seseorang yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kalimat “ada banyak hal yang didapatkan selama aktif berorganisasi. Mulai pengalaman bertemu banyak orang, bertambahnya pengetahuan dan pengalaman, melatih komunikasi dan berdiskusi hingga memahami karakter orang lain.” Serta kalimat “menurutnya, aktif di organisasi akan membuat seseorang terus berkembang. Memiliki pikiran yang terbuka tentang banyak hal, dan tidak takut untuk menjadi manusia yang bisa bersosial.” Melalui kalimat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang muslimah sebagai seorang yang mengambil pelajaran melalui masyarakatnya

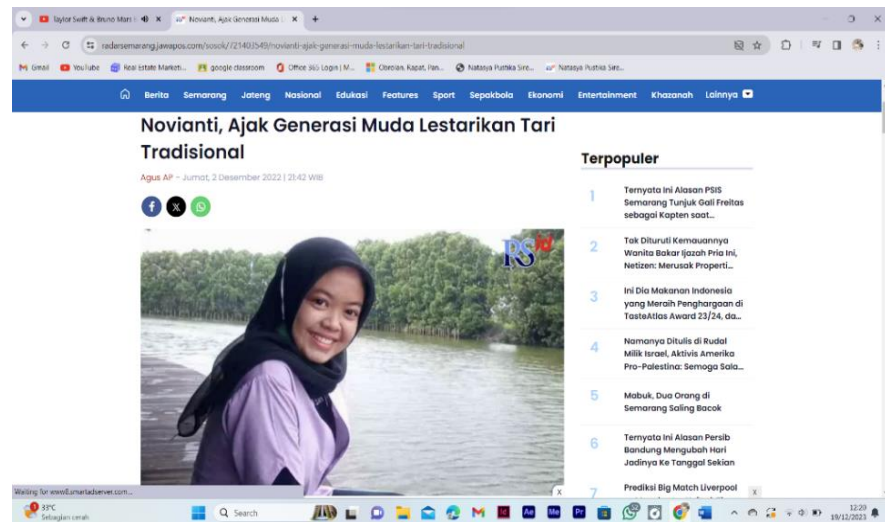
Melalui rubrik tersebut, maka anggapan bahwa seorang perempuan atau muslimah sebagai sosok yang kurang produktif jika dibandingkan dengan laki-laki adalah salah. Realitas masyarakat sering menganggap wanita dan muslimah sebagai kaum yang lemah. Dengan demikian budaya patriarki sudah tidak relevan lagi jika masih dipraktekkan dan dipertahankan. Narasumber dapat menjadi bukti sekaligus gambaran bahwa seorang muslimah mampu mengatasi dirinya sendiri dan tetap bertanggung jawab dalam keputusannya.

Akan tetapi pada rubrik ini, aspek keimanan seorang muslimah tidak terrepresentasikan, baik melalui gambar, kalimat maupun ungkapan. Hubungan muslimah dengan orang tuanya dapat digambarkan melalui tanggung jawabnya dengan studinya, hal tersebut bukan hanya tanggung jawabnya dengan diri sendiri. Keterkaitan muslimah dengan suami, hubungan muslimah dengan tetangga dan sanak saudaranya tidak

terrepresentasikan dalam rubrik ini, baik melalui kalimat gambar maupun ungkapan yang dapat mewakili hal tersebut.

2. Periode Desember

- A. Judul : Novianti, Ajak Generasi Muda Lestarkan Tari
Penulis : kode penulis kap/aro



Gambar 4. 4 Rubrik Sosok, Novianti, Ajak Generasi Muda Lestarkan Tari

Rurbik menggambarkan tentang narasumber Novianti, yang menekuni dunia tari sejak masih kecil, hingga melanjutkan perkuliahan dalam bidang yang serupa. Awalnya narasumber mengira tari hanyalah kegemaran, namun kemudian tari menjadi lebih dari sekedar kegemaran. Bagi narasumber budaya harus dilestarikan, dan jika generasi muda saat ini tidak peduli atau tertarik dengan budaya, maka bukan tidak mungkin budaya akan musnah seiring berkembangnya zaman. Hal ini membuat Novianti ingin menanamkan rasa cinta pada budaya kepada anak-anak disekturnya. Kedepannya narasumber ingin membangun sanggar tari miliknya sendiri.

1) *To stand in for* (melambangkan)

Rubrik tersebut dilengkapi dengan foto setengah badan seorang perempuan yang mengenakan hijab hitam. Narasumber mengenakan hijab dapat menggambarkan bahwa narasumber merupakan seorang muslimah dan seorang yang menutup aurat. Pada realitas sosial saat ini seorang yang mengenakan jilbab dapat diartikan sebagai seorang muslimah yang menutup aurat. Meskipun jilbab merupakan universal (dapat digunakan oleh semua orang) namun tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosialnya jilbab merupakan salah satu atribut seorang muslimah.

2) *To represent (to speak or act on behalf of)*

Seorang muslimah direpresentasikan sebuah media sebagai seorang yang peduli dengan budaya. Pada kenyataannya masyarakat kini mulai apatis dengan budaya yang dimiliki. Narasumber belajar tari dan melestarikannya, meskipun mengenakan jilbab, hal tersebut tidak menghalangi narasumber untuk belajar tari. Narasumber merupakan perwakilan dari muslimah yang tetap dapat berkarya melalui tari tanpa melanggar ajaran agama.

3) *To represent*

Muslimah dalam rubrik ini direpresentasikan sebagai seorang yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Kepedulian terhadap budaya bangsa, juga terhadap anak-anak disekitarnya. Meskipun bukan hal yang mudah mengajarkan budaya kepada anak-anak mengingat realiasnya saat ini mereka lebih tertarik dengan moderenisme disbanding budaya, namun narasumber sebagai seroang muslimah tidak putus asa dan tetap sabar mengajarkan tari kepada anak-anak.

Memahami karakter anak, merupakan modal pertama untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak-anak. Segala

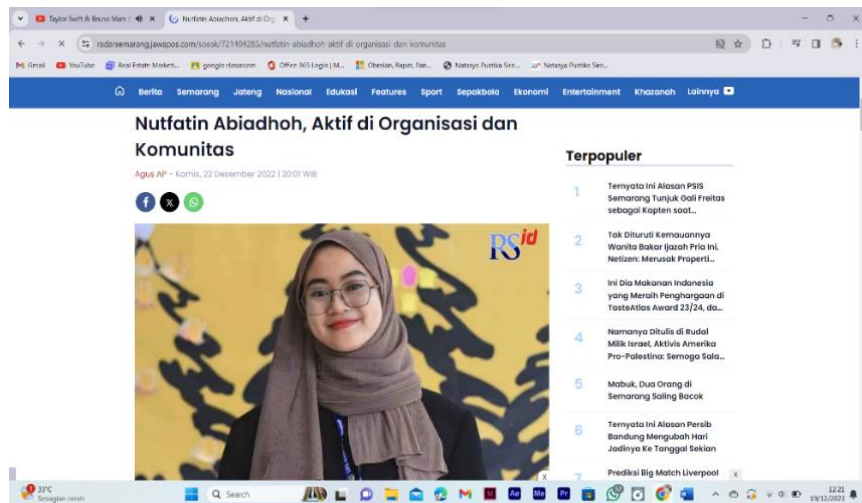
hal baik dapat kita tersampaikan dengan baik jika kita menyampaikannya dengan cara yang baik pula. Dalam berkomunikasi, kita juga dituntut untuk paham dan mengerti kondisi orang yang kita ajak komunikasi, agar tidak terjadi kesalah pahaman dan pesan dapat disampaikan dengan baik.

Seorang muslimah juga direpresentasikan oleh sebuah media sebagai sorang yang memiliki cita-cita besar, sehingga dia akan berusaha penuh untuk mencapai mpimpinya. Hal ini dapat dibuktikan dari potongan kalimat “harapannya ia ingin mempunyai sanggar sendiri,” hal tersebut bukan hal yang mudah, mengingat untuk membuat sanggar itu sendiri butuh ketangan dari berbagai aspek baik dari ekonomi, maupun dari segi kemantapan dan keyakinan diri sendiri. Bukan hanya tentang bagaimana sanggar itu dibentuk namun juga bagaimana nantinya terkait keberlangsungan sanggar tersebut. Hal tersebut perlu dipertimbangkan oleh narasumber, sehingga ini merupakan salah satu mimpi besar yang menjadikan narasumber berusaha penuh untuk mencapainya.

Rubrik tersebut merepresentasikan hubungan seorang muslimah dengan masyarakat dan anak-anak. Namun dalam hubungannya dengan orang tua, hubungannya dengan suami, hubungan seorang muslimah dengan kerabat dan sanak saudara, serta hubungan seorang muslimah dengan rekannya tidak terrepresentasikan dalam rubrik ini, baik melalui gambar, kalimat, maupun ungkapan. Dari segi hubungannya dengan Rabbnya juga tidak terrepresentasikan dalam rubrik ini.

B. Judul : Nutfatin Abiadhoh, Aktif di Organisasi dan Komunitas

Penulis : kode penulis mg5/aro



Gambar 4. 5 Rubrik Sosok Nutfatin Abiadhoh, Aktif di Organisasi dan Komunitas

Rubrik menggambarkan tentang narasumber Nutfatin Abiadhoh, yang aktif dalam berbagai organisasi dan komunitas. Menurutnya aktif dalam berbagai organisasi dapat membuatnya belajar untuk bersyukur dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Narasumber juga sering melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial baik di dalam kampus maupun diluar kampus.

1) *To stand in for* (melambangkan)

Rubrik tersebut dilengkapi dengan foto setengah badan seorang perempuan yang mengenakan hijab coklat. Narasumber mengenakan hijab ini merepresentasikan bahwa narasumber merupakan seorang muslimah dan seorang muslimah yang menutup aurat. Karena realitas sosial saat ini, seorang yang mengenakan jilbab dapat diartikan sebagai seorang muslimah yang menutup aurat. Meskipun jilbab merupakan universal (dapat digunakan oleh semua orang) namun tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosialnya jilbab merupakan atribut seorang muslimah.

2) *To represent (to speak or act on behalf of)*

Sebuah media ingin merepresentasikan sebagai perwakilan muslimah sebagai seorang yang mandiri. Selain itu narasumber juga mewakili muslimah yang aktif dalam kegiatan sosial, mengabdikan dirinya untuk masyarakat. Narasumber juga mewakili sebagai anak muda yang peduli dengan masyarakatnya, karena pada realitasnya saat ini banyak anak muda yang mulai peduli dengan lingkungannya. Mereka kerap kali melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

3) *To represent*

Seorang muslimah direpresentasikan oleh sebuah media sebagai seorang yang aktif dalam berbagai organisasi. Dalam organisasi tersebut narasumber mendapat banyak pelajaran, salah satunya tentang rasa ikhlas dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberinya kesempatan untuk melakukan banyak hal. Rasa ikhlas dan syukur oleh narasumber dapat merepresentasikan hubungan narasumber dengan Rabbnya. Muslimah merepresentasikan anak muda yang senang dengan kegiatan sosial.

Rubrik tersebut juga merepresentasikan seorang muslimah sebagai pribadi yang peduli terhadap masyarakat. Narasumber melibatkan dirinya secara langsung dalam masyarakat. Tidak hanya itu, narasumber juga memiliki harapan untuk menjadi pelopor dalam pemberantasan kemiskinan, memberikan inovasi untuk masyarakat. Dengan ini dapat menjadi bukan hanya menjadi bukti representasi hubungan seorang muslimah dengan masyarakatnya, dengan

kepeduliannya namun juga merepresentasikan seorang muslimah yang memiliki hubungan baik dengan diri sendiri, bahwa dia ingin berkembang lagi agar dapat bermanfaat untuk masyarakat.

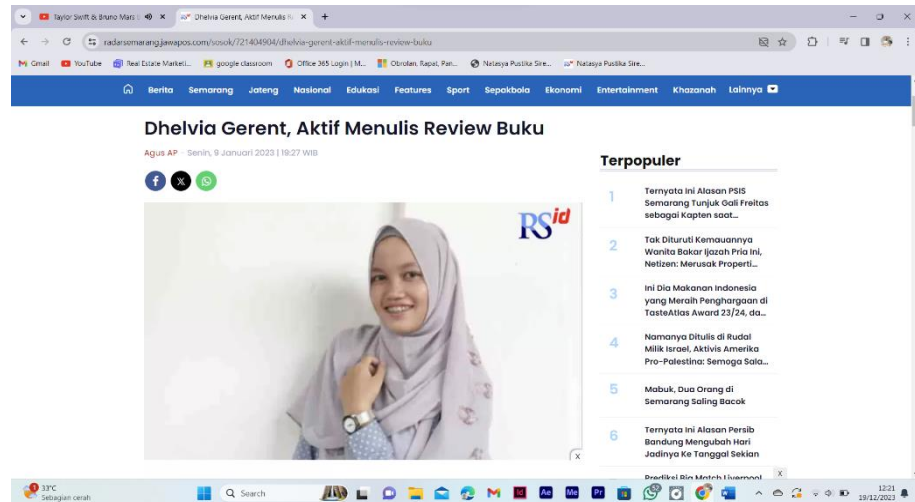
Tidak jarang dari mereka (anak muda) saat seringkali aktif dalam berbagai gerakan sosial, namun kadang enggan atau takut untuk menjadi penggerak pertama dalam suatu gerakan itu sendiri, atau hanya mengikuti tanpa tau esensinya. Hal merupakan bukti bahwa, sebagai seorang muslimah sekaligus anak muda, kepeduliannya bukan hanya sebatas peduli, namun dirinya ingin memberikan manfaat untuk banyak orang disekitarnya. Seorang muslimah juga dapat memberikan banyak perubahan bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun juga untuk masyarakat sekitarnya.

Anggapan ketidak mampuan muslimah dan anak muda dapat dibantah dengan tulisan dalam rubrik ini, hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa anak muda juga berani mengambil keputusan besar untuk turut serta menjadi pelopor gerakan kebaikan, dan sosial kemasyarakatan. Kendati demikian ada beberapa aspek yang tidak terrepresentasikan dengan baik, salah satunya yakni representasi hubungan muslimah dengan Rabbnya, hubungan muslimah dengan orang tuanya, hubungan muslimah dengan suaminya, dan hubungan muslimah dengan sanak saudaranya. Beberapa aspek tersebut sama sekali tidak terrepresentasikan dalam rubrik tersebut, baik melalui gambar, tulisan maupun ungkapan.

4) Periode Januari

A. Judul : Dhelvia Gerent, Aktif Menulis Review Buku

Penulis : kode penulis mg7/aro



Gambar 4. 6 Rubrik Sosok Dhelvia Garent, Aktif Menulis Review Buku

Rubrik ini menggambarkan tentang narasumber Dhelvia Garent, merupakan seorang yang memiliki kegemaran membaca. Tidak berhenti disitu, segala informasi yang narasumber dapatkan kemudian dibagikan melalui akun media sosial intagram miliknya. Kegemarannya dalam membaca ia dapatkan karena sang ayah juga sennag membaca. Selain berbagi ilmu tentang bacaan, narasumber juga aktif berdakwah melalui media sosialnya. Sebagai anak muda narasumber tidak mau menyia-nyiakan masa mudanya, narasumber mengisi masa mudanya dengan menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan positif.

1) *To stand in for* (melambangkan)

Rubrik tersebut dilengkapi dengan foto setengah badan seorang perempuan yang mengenakan jilbab. Narasumber mengenakan jilbab dapat merepresentasikan bahwa narasumber merupakan seorang muslimah, dan seorang yang menutup aurat. Karena realitas sosial saat ini, seorang yang mengenakan jilbab dapat diartikan sebagai seorang muslimah yang menutup aurat.

Meskipun jilbab merupakan universal (dapat digunakan oleh semua orang) namun tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosialnya jilbab merupakan atribut seorang muslimah.

2) *To represent (to speak or act on behalf of)*

Narasumber berbicara mewakili anak muda untuk mengingatkan bahwa masa muda tidak akan kembali lagi, maka sudah semestinya mereka (anak muda) memanfaatkannya sebaik-baik mungkin. Selain itu narasumber juga mewakili anak muda sekaligus muslimah, bahwa seorang anak muda juga dapat berdakwah. Karena berdakwah menyeru kebaaikan dan agama Allah merupakan kewajiban bagi semua orang, dan menunjukkan bahwa berdakwah tidak hanya berceramah di majelis taklim, namun juga berbagai platform yang ada. Mengingat saat ini teknologi telah berkembang dengan pesat, sehingga memudahkan orang-orang untuk menyampaikan dan menerima informasi.

3) *To represent*

Muslimah direpresentasikan sebagai seorang yang memiliki hubungan baik dengan orang tuanya, dapat dilihat dari penggalan kalimat “karena sering melihat ayahnya yang juga hobi membaca,” hal ini berarti apa sang ayah mengajarkan narasumber untuk gemar membaca dengan memberi contoh. Karena tidak dapat dipungkiri, seorang anak akan meniru perilaku orang dewasa disekitarnya, maka dari itu hendaknya sebagai orang dewasa harus lebih menjaga perilakunya didepan anak-anak.

Sebuah media berusaha merepresentasikan anak muda sebagai seorang yang memiliki positif *vibes*. Narasumber digambarkan sebagai sosok yang memiliki kedekatan dengan ayahnya. Narasumber juga digambarkan sebagai sosok yang

senang belajar hal baru dengan cara membaca. Namun narasumber tidak ingin ilmu yang dia miliki hanya berhenti untuk dirinya, maka dari itu memanfaatkan media sosialnya, narasumber berbagi ilmu yang dia peroleh dari bacaannya.

Muslimah juga direpresentasikan sebagai seorang yang senantiasa berdakwah, menyerukan agama Allah, hal ini dapat ditunjukkan melalui penggalan kalimat “dia juga aktif dalam membuat konten dakwah melalui akun Instagram-nya.” Sebagai seorang muslimah sekaligus anak muda, narasumber berdakwah dengan menggunakan media sosial untuk menjangkau mad’unya. Hal ini yang sepatutnya dilakukan oleh kaum muda dan juga da’i lainnya, mereka juga harus mengikti perkembangan zaman untuk dapat memahami kecenderungan masyarakatnya atau mad’unya, sehingga pesan dakwah nantinya akan tersampaikan dengan baik. Melihat realitasnya saat ini telah banyak dijumpai da’i muda yang bermunculan di media sosial, namun disisi lain banyak juga anak muda yang enggan untuk berdakwah karena beranggapan bahwa dirinya belum pantas untuk menyebar luaskan ajaran agama Islam. Padahal semestinya, dakwah bukanlah perihal materi penuh ayat melaikan ajaran kebaikan sesuai dengan syariat Allah.

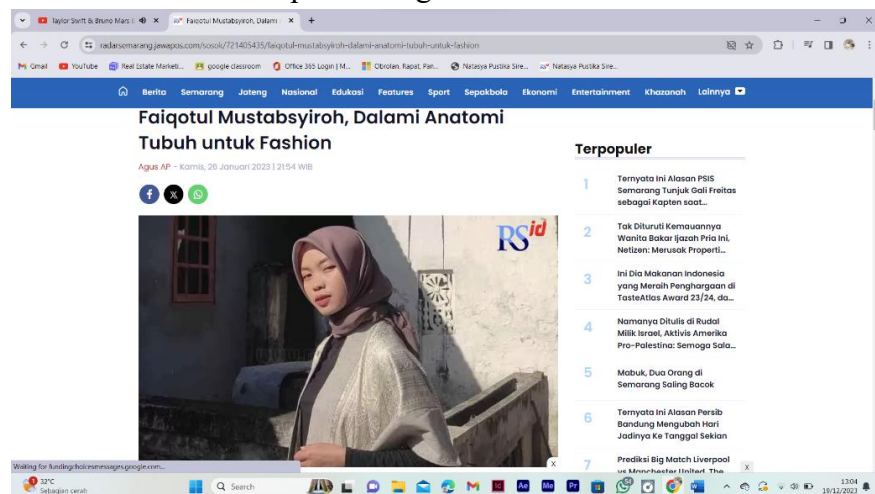
Narasumber juga digambarkan sebagai sosok yang peduli dengan masyarakat dan kaum sebayanya dengan memberikan pesan melalui kalimat, “masa muda cuma sekali. Sayang kalau tidak dimanfaatkan. Banyak-banyak membaca karena membaca itu jendela dunia. Walaupun diri terpenjara, jangan biarkan pikiranmu terpenjara.” Muslimah direpresentasikan sebagai seorang yang memiliki *vibes* positif dengan memberikan motivasi bagi orang lain. Motivasi tentang memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pada kenyataannya masih banyak anak muda yang mengira bahwa masa muda harus

diisi dengan kesenangan duniawi semata, tanpa memikirkan masa yang akan datang. Bagaimanapun kondisinya, kita harus senantiasa bebas dan belajar banyak hal baru, tanpa berpikir banyak hal akan menghalangi nantinya.

Namun dalam rubrik ini hubungan narasumber dengan masyarakat kurang terrepresentasikan dengan baik, peneliti hanya menangkap interaksi narasumber dengan masyarakat melalui media sosialnya (virtual). Kemudian tidak disertakan kalimat yang merepresentasikan tentang *feedback* dari masyarakat di media sosialnya. Hubungan narasumber dengan anak-anak, suami, tetangga, kerabat dan sanak saudaranya juga tidak ditemukan sama sekali, baik melalui gambar, tulisan maupun ungkapan. Hubungan narasumber dengan rekan atau temannya dapat dilihat dari narasumber yang menyampaikan pesannya untuk anak muda dan teman-teman, hal membuktikan bahwa narasumber memiliki kepedulian dengan teman-temannya.

B. Judul : Faiqotul Mustabsyiroh, Dalami Anatomi Tubuh untuk Fashion

Penulis : kode penulis mg10/rfk/ida



Gambar 4. 7 Rubrik Sosok Faiqotul Mustabsyiroh, Dalami Anatomi Tubuh Untuk Fashion

Rubrik menggambarkan tentang seorang narasumber Faiqotul Mustabsyroh seorang mahasisiwi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, jurusan Batik dan *Fashion*, yang belajar mendalami anatomi tubuh manusia untuk *fashion*. Narasumber sudah sejak lama berkecimpung dalam dunia *fashion*. Dirinya juga sudah mengikuti berbagai event dan project, sehingga banyak ilmu yang telah dimiliki. Dengan ilmu yang dia miliki dia tidak segan berbagi ilmu dan pengalaman dengan banyak orang.

1) *To stand in for* (melambangkan)

Rubrik tersebut dilengkapi dengan foto setengah badan seorang perempuan yang mengenakan jilbab. Narasumber mengenakan jilbab dapat merepresentasikan bahwa narasumber merupakan seorang muslimah, dan seorang yang menutup aurat. Karena realitas sosial saat ini, seorang yang mengenakan jilbab dapat diartikan sebagai seorang muslimah yang menutup aurat. Meskipun jilbab merupakan universal (dapat digunakan oleh semua orang) namun tidak dapat dipungkiri dalam realitas sosialnya jilbab merupakan atribut seorang muslimah.

2) *To represent (to speak or act on behalf of)*

Narasumber berbicara mewakili anak muda sekaligus muslimah yang berhasil berkiprah di dunia *fashion*. Pada realitasnya terkadang seorang muslimah sering dianggap tidak dapat bebas berekspresi melalui busana, karena harus mengenakan jilbab. Namun terlepas dari stigma itu narasumber sukses menjadi *designer* dan mengikuti berbagai *event*. Hal ini membuktikan bahwa hijab bukan merupakan halangan bagi seorang muslimah.

3) *To represent*

Melalui rubrik ini sebuah media berusaha menampilkan sosok muslimah yang sukses dalam bidang *fashion*. Narasumber

tidak hanya semata belajar *fashion* secara umum, namun dirinya juga belajar mendalami anatomi tubuh manusia untuk menemukan *design* yang sesuai. Narasumber tidak hanya belajar tentang bagaimana cara membuat *design* namun juga belajar dari dasar tentang batik, tentang coraknya dan lain sebagainya, sehingga dia memahami bahwa segala sesuatu butuh proses.

Muslimah direpresentasikan sebagai seorang yang visioner, senantiasa haus akan ilmu. Seorang muslimah wajib membekali dirinya dengan ilmu. Dari berbagai kegiatan yang telah dia ikuti dia mendapat banyak pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan melalui kalimat “mengikuti banyak *event* dan project, aku merasa senang karena bisa bertemu banyak orang yang mau sama-sama belajar dan berbagi pengalaman. Aku juga semakin berkembang dan belajar untuk terus berkarya.” Narasumber tidak ragu untuk membuka diri sehingga dari sana dirinya mendapat banyak pengalaman, dan membawa dirinya untuk lebih berkembang dan belajar banyak hal baru yang mungkin tidak orang lain miliki. Seberapa banyak ilmu yang diperoleh tergantung seberapa banyak orang tersebut ingin menyerapnya.

Selain mendapat berbagai pengalaman, narasumber juga selalu ingin mencoba hal baru, hal ini dapat dilihat melalui kalimat. Kendati narasumber sudah banyak pengalaman dan telah lulus dari studinya dalam bidang *fashion* dan batik, tidak membuat narasumber kemudian berhenti belajar. Hal ini menjadi hal yang semestinya dilakukan banyak orang, lulus dari suatu perguruan bukan merupakan akhir dari masa mencari ilmu melainkan proses lanjutan untuk mencari ilmu lebih banyak lagi di dunia luas.

Seorang muslimah juga direpresentasikan sebagai seorang yang peduli dengan sekitar dan senang berbagi ilmu serta pengalaman, karena hal demikian akan bermanfaat bagi orang-

orang disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kalimat “berencana mengadakan workshop kelas *fashion design* untuk sharing ilmu bareng teman-teman dan orang-orang yang mau belajar tentang *fashion design*.” Dengan kalimat tersebut membuktikan bahwa dirinya senang berbagi ilmu seklaigus peduli dengan orang disekitarnya. Hal ini dapat menjadi gambaran bagi masyarakat luas, bahwa seberapapun pengalaman dan ilmu yang kita miliki akan bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Dengan ini muslimah direpresentasikan sebagai seorang yang peduli dengan rekan-rekannya.

Akan tetapi hubungan narasumber dengan Rabbnya tidak terrepresentasikan sama sekali dalam rubrik kali ini. hubungan narasumber dengan orang tua, anak-anak, suami, tetangga, kerabat dan sanak saudaranya juga tidak ditemukan sama sekali kalimat yang merepresentasikannya. Hubungan sosial dan masyarakatnya juga tidak secara langsung terrepresentasikan, melainkan hanya dari kalimat yang menarasikan keterlibatannya dalam berbagai *event* yang telah diikuti. Hubungan narasumber dengan saudaranya juga tidak dinarasikan sama sekali dalam rubrik kali ini.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis isi yang mendalam tentang representasi muslimah dalam rubrik Sosok Jawa Pos Radar Semarang pada periode November 2022 – Januari 2023, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai media nasional yang tidak berideologi Islam, Jawa Pos Radar Semarang merepresentasikan muslimah sebagai dirinya sendiri dengan hubungan dirinya sendiri maupun dengan orang sekitarnya. Hubungannya dengan diri sendiri sebagai pribadi yang positif dan optimis serta seorang yang peduli terhadap masyarakat disekitarnya. Sebagai seorang muslimah sekaligus anak muda juga direpresentasikan sebagai sosok yang tidak hanya menunjukkan kepeduliannya melalui ucapan juga melalui tindakan yang bisa mereka upayakan. Beberapa hal menjadi gambaran (sejalan) tentang realitas yang ada di masyarakat, namun pada beberapa aspek juga menjadi jawaban atas ketidak sesuaian realitas yang ada di masyarakat saat ini.

Muslimah direpresentasikan sebagai seorang yang memiliki kedekatan dengan keluarganya. Disisi lain juga peduli dengan anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa, hal ini sekaligus memberikan gambaran bahwa dia juga peduli dengan nasib bangsa kedepannya. Rubrik Sosok ini diisi dengan anak muda dengan segala usaha dan jerih payahnya dalam mencapai kesuksesan mereka, sehingga ini dapat menjadi gambaran bagi masyarakat bahwa anak muda juga memiliki semangat juang dan prestasi yang patut dibanggakan. Tidak sedikit dari mereka yang berkontribusi dan mengisi berbagai struktur kemasyarakatan. Segala tindakan seperti ini

merupakan tindakan general yang dapat dilakukan oleh semua orang (baik muslim maupun non muslim).

Namun mengingat kembali bahwa rubrik Sosok pada website Jawa Pos Radar Semarang ini merupakan rubrik umum yang tidak memiliki latar belakang maupun keterkaitan dengan agama, sehingga beberapa aspek tidak terrepresentasikan. Salah satunya representasi hubungan muslimah dengan Rabbnya. Dalam beberapa rubrik terrepresentasikan, akan tetapi dalam beberapa rubrik perlu penalaran lebih mendalam sehingga dapat menemukan makna yang berkaitan dengan representasi muslimah dengan Rabbnya. Hubungan muslimah dengan anak-anak juga sedikit direpresentasikan dalam rubrik Sosok. Pada aspek hubungan muslimah dengan suami, sama sekali tidak direpresentasikan, hal ini dikarenakan narasumber yang dipilih merupakan anak muda yang mungkin belum pernah menikah. Hubungan muslimah dengan kerabat, sanak saudaranya juga sama sekali tidak dinarasikan apalagi terrepresentasikan dalam rubrik Sosok.

2. Saran

Saran peneliti, untuk penelitian selanjutnya, ruang lingkup dalam penelitian ini untuk dapat lebih dikembangkan lagi, serta analisis terhadap perempuan dapat lebih dipertajam lagi. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Af'idah, N. S. (2020). *Citra Perempuan Muslimah dalam Iklan Shampo Sunslip Hijab Parfume Selection Versi Laudya Cynthia Bella (2020)*. IAIN Ponorogo.
- Agustian, M. E. (2021). *Representasi Perempuan dalam Dunia Catur Pada Serial Netflix The Queen's Gambit*. Universitas Bengkulu.
- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>
- Al-Hisyami, M. A. (2014). *Jatidiri Wanita Muslimah*, Pustaka Al Kausar.
- Al-Khayyath, H. M. (2010). *Problematika Muslimah Di Era Modern*. Penerbit Erlangga.
- Dewanti, H. (2019). *The Great Muslimah*. Ikon
- Djamil, M. (2017). *Pradigma Penelitian Kualitatif (III)*. Mitra Pustaka.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana pengantar analisis teks media* (N. Huda (ed.)). P.T. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Eriyanto. (2011). *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- Faisol. (2012). *Hermeneutika Gender Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith*. UIN MALIKI PERS.
- Hasanah, N. (2015). *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan dalam Media Massa Online Khusus Perempuan (Studi Kasus Pada Rubrik Fashion Dan Beauty Website Wolipop)*. Solidarity 4 (2).
- Hanum. (2018). *Kajian Dinamika Gender*. Intrans Publishing.
- Hermawati, T. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 18–24.

- Izzati, R. N. (2022). *Citra Muslimah dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Khairina, A. M. N. (2020). *Tindak Tutur Direktif, Representatif, Dan Ekspresif Pada Artikel Rubrik Wawancara Dalam Surat Kabar Online Tirto.id Edisi Tahun 2019*. Universitas Negeri Semarang.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Penerbit Deepublish.
- Marwah, (2020). *Representasi Perempuan Muslimah dalam Iklan Shampo Rejoice Hijab 3 in 1 di Youtube*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Moerdijat, L. (2020). Penerapan The Fifth Dicipline pada Pendidikan di Indonesia saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan, 89–120*.
- Noviyanti, D. (2019). *Representasi Perempuan Oleh Perempuan Dalam Novel Nglari Woting Ati Karya Fitri Gunawan*. Universitas Negeri Semarang.
- Prahoru, Y. M. (2021). *Manajemen Surat Kabar*. Kencana.
- Rohim, M., Suprapti, & Baehaqie, I. (2013). Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia, 2(1)*, 1–7. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.42053>
- Santoso, W. M. (2011). *Sosiologi Feminisme Konstruksi Perempuan dalam Industri Media*. LKiS Yogyakarta.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media*. PT Raja Grafindo Persada.
- West, Richard, & Lynn, H. T. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (tiga). Salemba Humanika.
- Yustitia, S. (2008). *Konstruksi Pasangan Calon dalam PILGUB JATENG 2008 Oleh Media Massa (Kasus Pemberitaan Jawa Pos Radar Semarang dan Suara Merdeka)*. Universitas Diponegoro.

Yanggo, H. T. (2010). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Ghalia Indonesia.

Website

Aulia, D. D. (Detik News). (2022). *Bamsoet Ingatkan Pentingnya Kesetaraan Gender di Indonesia*. [https:// Bamsoet Ingatkan Pentingnya Kesetaraan Gender di Indonesia \(detik.com\)](https://www.detik.com/news-berita/detik-com/news/bamsoet-ingatkan-pentingnya-kesetaraan-gender-di-indonesia).

Ayuningtyas, K. (dw.com). (2022). *Survei: Pelecehan Seksual Terus Terjadi di Ruang Publik*. [https:// Survei: Pelecehan Seksual Terus Terjadi di Ruang Publik – DW – 31.01.2022](https://www.dw.com/news/indonesia/survei-pelecehan-seksual-terus-terjadi-di-ruang-publik).

Dewi, R. (Kumparan.com). (2019). *3 Isu Perempuan Indonesia yang Penting bagi Najwa Shihab*. [https:// 3 Isu Perempuan Indonesia yang Penting bagi Najwa Shihab | kumparan.com](https://www.kumparan.com/berita-sampul/3-isu-perempuan-indonesia-yang-penting-bagi-najwa-shihab).

Iswara, M. A. (tirto.id). (2021). *Survei Feminisme: Tolak Label Feminis, tapi Mendukung Isu Perempuan*. [https:// Survei Feminisme: Tolak Label Feminis, tapi Mendukung Isu Perempuan \(tirto.id\)](https://www.tirto.id/berita/survei-feminisme-tolak-label-feminis-tapi-mendukung-isu-perempuan).

Julia, A. (BBC News Indonesia). (2022). *RRU TPKS disahkan Setelah Berbagai Penolakan Selama Enam Tahun, Apa Saja Poin Pentingnya?* [https:// RUU TPKS disahkan setelah berbagai penolakan selama enam tahun, apa saja poin pentingnya? - BBC News Indonesia](https://www.bbc.com/indonesia/berita-inde/2022/01/220118-rru-tpks-disahkan-berbagai-penolakan-selama-enam-tahun-apa-saja-poin-pentingnya).

Laraspati, A. (Detik News). (2022). *Kota Semarang Raih Penghargaan Kesetaraan Gender dari KPPPA*. <https://news.detik.com/berita/d-5766009/kota-semarang-raih-penghargaan-kesetaraan-gender-dari-kpppa>

Litha, Y. (VOA Indonesia.com). (2022). *Survei: Jurnalis Perempuan Alami Diskriminasi Gender di Tempat Kerja*. <https://www.voaindonesia.com/a/survei-jurnalis-perempuan-alami-diskriminasi-gender-di-tempat-kerja/6607927.html>.

Primastiwi, E. (Whiteboard Journal). (2019). *Mengupas Kondisi Wanita Hari Ini dalam Masyarakat Indonesia*. [https:// Mengupas Kondisi Wanita Hari Ini](https://www.whiteboardjournal.com/mengupas-kondisi-wanita-hari-ini-dalam-masyarakat-indonesia)

dalam Masyarakat Indonesia - Whiteboard Journal.

Rahadi, F. (Republika). (2022). *Survei: Hampir 50 Persen Wanita Asia Kurang Percaya Diri*. <https://www.republika.co.id/berita/2022/07/14/140722-survei-hampir-50-persen-wanita-asia-kurang-percaya-diri>

Winahyu (Media Indonesia). (2020). *Kesetaraan Gender di Indonesia Masih Rendah*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/351154/kesetaraan-gender-di-indonesia-masih-rendah>

RIWAYAT HIDUP



Nama : Chofifah Uswatun Khasanah
Tempat, tanggal lahir : Pati, 24 Agustus 2000
Alamat : Jl. Punden No.04, RT: 02, RW: 01, Desa
Doropayung, Kec. Juwana, Kab. Pati.
No.Hp : 081542257296
Email : chofifahuswatunkh@gmail.com
Nama Ayah : Mas'udi
Nama Ibu : Zumaroh

Pendidikan formal

1. SDIT Umar bin Khathab Juwana
2. MTs Raudlatul Ulum
3. MA Raudlatul Ulum